

SKRIPSI

**ANALISIS STRATEGI LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) BATAM KOTA
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
HINTERLAND BATAM**



Januari 2024
ACC Mendaftar Sidang

Dosen pembimbing,
Rakhmawati

Oleh:

Muhammad Ircham Maulana

18423172

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Ircham Maulana

NIM : 18423172

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Strategi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam Kota Dalam
Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Hinterland Batam

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata kemudian hari penulisan ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 05 Januari 2024



Muhammad Ircham Maulana

NOTA DINAS

Yogyakarta, 05 Agustus 2024 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor: 1480/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2023 tanggal surat 5 Januari 2024 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Muhammad Ircham Maulana
Nomor Induk Mahasiswa : 18423172
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan/ Program Studi : Studi Islam/ Ekonomi Islam
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Skripsi : Analisis Strategi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam
Kota Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat
Hinterland Batam

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Rakhmawati, S.Stat, M.A

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gelang, P. H. Wiralodhara
Kampus Baru / Jember / Jawa Timur Indonesia
J. Sekeloa No. 115 Yogyakarta 55184
T. 0274 29444 ext. 4311
F. 0274 29444
E. fakultas@iain
W. www.iain

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 18 Januari 2024
Judul Tugas Akhir : Analisis Strategi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam Kota dalam Meningkatkan Perkeonomian Masyarakat Hinterland Batam
Disusun oleh : MUHAMMAD IRCHAM MAULANA
Nomor Mahasiswa : 18423172

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Rakhmawati, S.Stat, MA

Penguji I : Rheyza Virgiawan, Lc., ME

Penguji II : Anom Garbo, SEI, ME


.....

.....

.....

Yogyakarta, 18 Januari 2024




Dita Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, dosen pembimbing skripsi, menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Ircham Maulana

NIM : 18423172

Judul Skripsi : Analisis Strategi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam Kota Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Hinterland Batam

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti *munaqosah* skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 05 Januari 2024



Rakhmawati, S.Stat, M.A

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT dan dipenuhi rasa syukur dari-Nya, serta dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya skripsi sederhana ini kepada:

Yang terhormat ayah dan ibu penulis yang selalu mendukung dengan memberikan cinta kasih, sayang, dan dukungan berupa moril dan materil tanpa pamrih. Hanya Allah SWT yang mampu membalas kebaikan dan keikhlasan ayah dan ibu. Ribuan terimakasih kepada ayah dan ibu yang telah mendoakan dimanapun dan kapanpun.

Terimakasih banyak penulis ucapkan kepada seluruh dosen di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia terkhusus kepada dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah membimbing penulis dari awal masa perkuliahan hingga saat ini. Selain itu, penulis ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yaitu Ibu Rakhmawati, S.Stat, M.A yang sudah membantu dan memberikan usulan terhadap penulisan Tugas Akhir Penelitian ini. Semoga penulis bisa mengamalkan ilmu yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu dosen dan nantinya menjadi suatu keberkahan yang mengalir kepada Bapak/Ibu semua.

Ucapan terimakasih kepada sahabat - sahabat penulis dan Keluarga Titip Barang Kos yang telah banyak memberi fasilitas sehari-hari, teman seperbimbingan, teman seperjuangan khususnya Mahasiswa Ekonomi Islam dan pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan saran, memberikan semangat, nasehat, dan memberikan motivasi kepada penulis hingga karya sederhana ini selesai. Semoga penulis dapat mengimplementasikan ilmu yang telah bapak dan ibu dosen berikan dengan semestinya.

MOTTO

Pada penelitian ini mengacu kepada Qur'an Surah al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Yang artinya: “Dan laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.”. ayat ini menjelaskan perintah Allah swt. Untuk mendirikan shalat, menunaikan zakat.

Lanjutan arti dari ayat tersebut berisi tentang Allah SWT memberi petunjuk kepada para Ulama dan memberi perintah kepada kaum kerabat yang telah masuk islam, “Tetaplah kalian dalam agama Muhammad, karena ia adalah agama yang benar!”

Dari penafsiran diatas menegaskan bahwa sesungguhnya rahmat dan karunia Allah SWT sangatlah besar karena telah menempatkan kita semua di jalan yang benar, dan senantiasa memperingatkan umat muslim agar tetap berada di jalan yang benar.

ABSTRAK

Analisis Strategi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam Kota Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Hinterland Batam

MUHAMMAD IRCHAM MAULANA

18423172

Di Indonesia terdapat beberapa lembaga zakat antara lain adalah Lembaga Amil Zakat atau biasa disebut dengan LAZ. Batam memiliki wilayah pulau-pulau di sekitar pulau Batam yang disebut juga wilayah Hinterland Batam. Melihat dari segi perekonomian, terdapat perbedaan yang jelas antara kawasan Hinterland batam dengan kota Batam. Oleh karena itu, Kota Batam sangat diharapkan dapat memberikan pengaruh baik khususnya terhadap perekonomian wilayah Hinterland Batam. Salah satu upaya tersebut adalah melalui program-program dari Lembaga Amil Zakat. Dari program-program yang ada di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Kota Batam setidaknya bisa memunculkan usaha untuk pemberdayaan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari program LAZ Batam Kota terhadap perekonomian masyarakat Hinterland Batam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menjelaskan hasil wawancara dari pengurus LAZ Batam dan Mustahik. Terdapat tiga pengurus LAZ Batam Kota yang menjadi narasumber dalam penelitian ini, yakni admin LAZ Batam Kota, Divisi Empowering LAZ Batam Kota, Distributor LAZ Batam Kota yang ada di Hinterland Batam, dan Mustahik dari Hinterland Batam sebagai penerima bantuan. Hasil dari penelitian ini adalah LAZ Batam Kota berhasil membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Hinterland Batam dengan program-program yang mendayagunakan dana Zakat.

Kata kunci : LAZ, Strategi, Hinterland Batam.

ABSTRACT

The Analysis of the Strategy of LAZ (Amil Zakat Institution) Batam City in Improving the Economy of Hinterland Batam Community

**MUHAMMAD IRCHAM MAULANA
18423172**

In Indonesia, there are several zakat institutions, including the Amil Zakat Institution also commonly known as LAZ. Batam has a number of islands, which is also called as the Hinterland Batam region. In terms of economic perspective, there are clear differences between the Hinterland Batam area and Batam City. At this point, Batam City is expected to bring a good influence, especially on the economy of the Hinterland Batam region. One of some efforts is through programs from the Amil Zakat Institute in which from the existing programs at the Amil Zakat Institution (LAZ) in Batam City, it at least is able to create efforts for economic empowerment. This research aims to analyze the impacts of LAZ program of Batam City on the economy of the Hinterland Batam community. This research used a descriptive-qualitative method explaining the results of interviews with LAZ Batam and Mustahik administrators. Three administrators of LAZ Batam City became the informants in this research including the administrator of LAZ Batam City, the LAZ Empowering Division of Batam City, the LAZ Distributor of Batam City in Hinterland Batam, and Mustahik from Hinterland Batam as the aid recipients. The results of this research showed that LAZ Batam City has succeeded in helping to improve the economy of the Hinterland Batam community through the programs utilizing Zakat funds.

Keywords: LAZ, Strategy, Hinterland Batam.

February 05, 2024

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPULIK INDONESIA

Nomor: 168 Tahun 1987

Nomor: 0643b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonemena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan literasinya dengan huruf latin:

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamz ah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa hruf sebagai berikut :

Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan Ya	AI	a dan i
...وَ	Fathah dan Wau	AU	a dan u

Contoh:

كَتَبَ kataba

حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0. 4 Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...يَ	Fathah dan alif atau Ya	Ā	a dan garis diatas
...يِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis diatas
...وَ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis diatas

4. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua, yaitu :

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

1. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

-	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	raudah al- atfāl/raudahtul atfāl
-	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	al-madīnah al- munawwarah/ al-madīnatul munawwarah
-	طَلْحَةَ	Talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

-	نَزَّلَ	nazzala
-	الْبِرِّ	al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

-	الرَّجُلُ	ar-rajulu
-	القَلَمُ	al-qalamu
-	الشَّمْسُ	asy-syamsu
-	الْجَلَالُ	al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

-	تَأْخُذُ	ta'khuzu
-	النَّوْءُ	syai'un an-nau'u
-	إِنَّ	Inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

-	وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
-	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi
al-`ālamīn/ Alhamdu
lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-
rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru
jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat Nya yang telah memberikan nikmat Islam, Iman dan Ihsan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Strategi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam Kota Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Hinterland Batam”. Shalawat serta salam tak lupa selalu tucurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman yang gelap hingga zaman yang terang benderang seperti saat ini memberikan pedoman serta petunjuk disetiap kehidupan manusia.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak baik berupa nasehat, motivasi, kritik dan saran. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya dan rektor-rektor sebelumnya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. beserta jajarannya selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM, selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan Lc., M.E, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam.
5. Ibu Rakhmawati, S.Stat., MA., M.Sc, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat berjalan dengan lancar dan tercapai dengan baik.
6. Segenap Dosen serta staf Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dan juga memberikan pelayanan kepada mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam.
7. Seluruh responden penelitian ini yang telah berkontribusi pada skripsi ini.
8. Kedua orang tua, kaka, adik, dan keluarga besar tanpa terkecuali yang saya sayangi atas doa dan semangatnya.

9. Dan teman-teman seperjuangan yang tidak mungkin saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan saran serta nasehat yang sangat baik.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon maaf kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri, penulis menyadari bahwa skripsi yang disajikan belum sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah pengetahuan bagi para pembacanya.

Yogyakarta, 4 Januari 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhammad Ircham Maulana', written in a cursive style.

Muhammad Ircham Maulana

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	2
REKOMENDASI PEMBIMBING	4
HALAMAN PERSEMBAHAN	6
MOTTO	7
ABSTRAK	8
ABSTRACT	9
PEDOMAN TRANSLITERASI	10
KATA PENGANTAR	18
DAFTAR ISI	20
DAFTAR TABEL	22
DAFTAR GAMBAR	23
BAB I PENDAHULUAN	24
A. Latar Belakang	24
B. Rumusan Masalah	30
C. Tujuan Penelitian	30
D. Manfaat Penelitian	30
E. Sistematika Penulisan	31
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	33
A. Telaah Pustaka	33
B. Landasan Teori	38
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Desain Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Waktu Penelitian	52
D. Subjek dan Objek Penelitian	52
E. Populasi dan Sampel	52

F. Sumber Data.....	54
G. Definisi Operasional Variabel.....	55
H. Teknik Pengumpulan Data.....	57
I. Teknik Analisis Data.....	59
J. Instrumen Penelitian.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Gambaran umum Lokasi Penelitian	61
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Distribusi Dana Zakat kepada Asnaf Fi Sabilillah	28
Tabel 4. 1 Laporan Kinerja Pendistribusian dan Pendayagunaan ZIS-DSKL LAZ Batam.....	79
Tabel 4. 2 Laporan Pengelolaan Zakat LAZ Batam	86
Tabel 4. 3 Data Pertumbuhan Muzakki LAZ Batam	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Pulau Batam	48
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir	49
Gambar 4. 1 Lokasi LAZ Batam.....	63
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Bidang Pembina	64
Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Bidang Pengurus	64
Gambar 4. 4 Struktur Organisasi Bidang Pengawas	65
Gambar 4. 5 Visi dan Misi LAZ Batam.....	65
Gambar 4. 6 Anel dan Rizky dengan Ketua LAZ Al-Azhar dan Ketua LAZ Batam .	81
Gambar 4. 7 Penyerahan Bantuan Pendidikan oleh PT. Pegadaian Syariah melalui LAZ Batam	81
Gambar 4. 8 Pendistribusian Qurban ke Warga Hinterland.....	82
Gambar 4. 9 Pemeriksaan Kesehatan bagi Warga Pulau Selat Desa	83
Gambar 4. 10 Penyaluran Paket Berkah Ramadhan	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara Kuantitas, mayoritas masyarakat di Indonesia menganut agama Islam. Populasi umat Islam di Indonesia merupakan yang terbesar dibanding umat beragama lainnya, bahkan disebut sebagai negara dengan populasi Islam terbesar di dunia. Menurut data dari Kementerian Informasi dan Komunikasi Publik, saat ini terdapat 207 juta umat Islam di Indonesia atau sekitar 87,2% dari jumlah penduduk di Indonesia (KOMINFO, 2021). Meskipun Indonesia bukan negara Islam, setidaknya sebagian besar penduduknya menganut agama Islam, sehingga peran umat Muslim memiliki dampak besar terhadap politik, ekonomi, sosial, dan lainnya. Apabila ajaran islam diterapkan dengan baik, maka akan menjadi representasi dari membaiknya kondisi perekonomian Masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, umat muslim diharapkan dapat membantu untuk mengurangi angka kemiskinan karena mayoritas masyarakat di Indonesia adalah umat Muslim.

Salah satu ajaran islam yang dapat meningkatkan perekonomian Masyarakat Indonesia khususnya umat muslim adalah Zakat. Zakat merupakan ajaran islam yang termasuk penting dilakukan baik dari segi agama Islam maupun sisi kewarganegaraan termasuk pembangunan bagi kesejahteraan masyarakat. Zakat menurut terminologi (syar'i) adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diberikan kepada orang yang berhak menerima zakat (mustahiq) yang disebutkan dalam Al-Qur'an (Ardianis, 2018). Selain itu, bisa juga berarti sejumlah harta dari harta

tertentu yang diberikan kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu (Ardianis, 2018). Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Zakat berbeda dengan infak dan sedekah. Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Sedekah adalah harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.

Zakat adalah salah satu solusi bagi masyarakat dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Dalam upaya mengentaskan kemiskinan, yang harus dilakukan adalah meningkatkan daya beli masyarakat. Dengan mekanisme zakat yang baik dapat membuat daya beli masyarakat menjadi stabil. Prinsip zakat dalam tatanan sosial ekonomi mempunyai tujuan untuk memberikan pihak tertentu yang membutuhkan untuk menghidupi dirinya sendiri sepanjang hidupnya (Budi, 2017). Dalam konteks tersebut, zakat didistribusikan untuk dapat mengembangkan ekonomi baik melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan pelatihan, pembinaan keterampilan yang bernilai, serta dalam bidang wirausaha lainnya. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Budi, prinsip kemiskinan dan kemalasan, pemborosan dan pemupukan harta sehingga menghidupkan perekonomian mikro maupun makro (Budi, 2017). Oleh karena itu, Zakat merupakan ajaran islam yang apabila dikelola dengan baik dan benar akan sangat membantu mengurangi angka kemiskinan di Indonesia, karena mayoritas masyarakat di Indonesia adalah Umat muslim yang menganut ajaran Islam.

Zakat merupakan kewajiban yang perlu diatur untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam. Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Di Indonesia terdapat lembaga zakat yang di bentuk oleh pemerintah dan yang di bentuk oleh masyarakat. Adapun lembaga yang di bentuk oleh pemerintah ialah Badan Amil Zakat Nasional

yang di singkat BAZNAS dan lembaga yang dibentuk masyarakat ialah Lembaga Amil Zakat atau LAZ (Bastiar & Bahri, 2019).

Kota Batam terletak di provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Dimana provinsi ini terdiri dari ribuan pulau besar dan kecil yang ditempati oleh masyarakat Kepulauan Riau. Wilayah pulau-pulau di sekitar pulau Batam ini disebut juga wilayah Hinterland Batam. Kawasan Hinterland Batam terdiri dari 2 Kecamatan dan beberapa pulau, Yaitu Kecamatan Belakang Padang dan Kecamatan Bulang. Melihat dari segi perekonomian, terlihat jelas perbedaan antara kawasan Hinterland batam dengan kota Batam. Keberadaan Kota Batam di provinsi Kepulauan Riau diharapkan agar dapat memberikan pengaruh positif khususnya dalam hal ekonomi dikawasan Hinterland Batam. Kota Batam memiliki perkembangan perekonomian yang sangat pesat dan sudah modern. Oleh karena itu, Kota Batam sangat diharapkan dapat memberikan pengaruh baik khususnya terhadap perekonomian wilayah Hinterland Batam. Salah satu upaya tersebut adalah melalui program-program dari lembaga zakat yaitu BAZNAS dan LAZ Batam.

Dalam Buku yang ditulis Nasution tahun 2017, menyatakan bahwa adanya kesenjangan kehidupan masyarakat yang demikian pada akhirnya akan dapat mendorong timbulnya *destabilizing forces* yang pada akhirnya dapat berkembang menjadi kendala serius bagi pengembangan modernisasi dan industrialisasi yang berkelanjutan di Batam pada masa mendatang. Kesenjangan antara kawasan hinterland dan mainland di Batam akan menjadi *destabilizing forces* khususnya pada masyarakat yang tinggal di kawasan hinterland sehingga mereka mengalami dislokasi sosial yang dapat menjadi pendorong munculnya ‘masyarakat pemberang’ karena mereka menganggap bahwa proses modernisasi dan industrialisasi di Batam dirasakan tidak adil yang membuat mereka menjadi golongan yang tertinggal dan kehilangan banyak kesempatan untuk berkembang (Nasution & Labuhanbatu, 2017).

Membandingkan kemajuan yang diraih Batam dengan Belakang Padang memang terasa tidak logis, Bagi masyarakat Batam khususnya, nama Pulau Belakang Padang sudah tak asing lagi. Pulau yang mempunyai daratan seluas 4.202,61 hektar persegi ini dikenal bukan karena di sana masih terdapat berkumpulnya masyarakat Suku Laut dan masyarakat hinterland tempatan. Bukan pula karena transportasi lewat laut menggunakan sampan pancung atau sekadar menjadi bagian dari salah satu kecamatan di Kota Batam (Nasution & Labuhanbatu, 2017).

Keputusan politik dan perkembangan ekonomi struktural yang terjadi dari tahun ke tahun di Batam telah jauh meninggalkan perkembangan Belakang Padang. Banyak masyarakat di Belakang Padang yang merasa tidak adil bagaimana dulu Belakang Padang merupakan pulau yang berjasa dalam merintis aspek pemerintahan di Batam kemudian setelah Batam mengalami kemajuan yang pesat, Belakang Padang agak tersisihkan. Kemajuan Kecamatan Belakang Padang tidak hanya tertinggal secara politis, tetapi juga tertinggal secara ekonomi maupun sosial. Dulu Belakang Padang merupakan pusat pemerintahan kecamatan yang membawahi Batam dan merupakan pusat kegiatan perekonomian, namun sekarang berbeda, Belakang Padang bukan lagi menjadi pusat ekonomi di mana penduduk di dalamnya dapat menggantungkan hidupnya di wilayah ini akibat dari ketertinggalan perkembangan ekonomi oleh pemerintah dari tahun ke tahun. Kawasan wilayah Hinterland Batam masih tertinggal dari segi politis, ekonomi, maupun sosial dibanding Kota Batam yang telah mengalami perkembangan pesat.

Dari program-program yang ada di Badan Amil Zakat (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Kota Batam setidaknya bisa memunculkan usaha untuk pemberdayaan ekonomi. Dengan berkembangnya usaha dengan modal yang berasal dari zakat akan menyerap tenaga kerja dan berkembangnya usaha bagi para mustahiq. Oleh karena itu, dalam upaya mengentaskan kemiskinan, Zakat harus dikelola secara baik dan benar. Pengelolaan zakat yang baik dan benar harus sesuai dengan ajaran

islam dan pemerintah setempat. Karena terkait pengelolaan zakat harus melewati beberapa pertimbangan agar Badan Amil Zakat dapat berjalan secara efektif.

Program-program yang ada di BAZNAS dan LAZ Kota Batam setidaknya bisa memunculkan usaha untuk pemberdayaan ekonomi. Dengan berkembangnya usaha dengan modal yang berasal dari zakat akan menyerap tenaga kerja dan berkembangnya usaha bagi para mustahiq. Hal ini berarti angka pengangguran bisa dikurangi. Berkurangnya angka pengangguran akan berdampak pada peningkatan daya beli masyarakat terhadap suatu produk barang maupun jasa, meningkatkannya daya beli masyarakat akan diikuti oleh pertumbuhan produksi, pertumbuhan sektor produksi inilah yang akan menjadi salah satu indikator adanya pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian BAZNAS dan LAZ Batam Kota dalam mengelola, mendistribusikan, mendayagunakan dan mengalokasikan dana zakat itu menjadi dana zakat produktif untuk bantuan modal usaha, sentral ternak, lapak sampah terpadu, pemberdayaan kampung nelayan, pemberdayaan perempuan, dan latihan kerja dalam rangka pemberdayaan ekonomi para mustahiqnya. Pengelolaan zakat yang baik dan benar melalui program-program yang telah ditetapkan merupakan suatu Gerakan yang sangat berpengaruh dalam Upaya meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

Salah satu program LAZ Batam yang sangat berpengaruh dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat hinterland yaitu Da'I Hinterland. Program Da'I Hinterland tersebut merupakan program Lembaga Amil Zakat Batam mengirim para Da'I lintas pulau yang merupakan bagian dari Fii Sabilillah yaitu golongan yang berhak menerima pendistribusian zakat. Adapun data yang diambil dari Statistik Zakat Nasional tahun 2019 (*STATISTIK ZAKAT NASIONAL*, 2019) terkait pendistribusian dana zakat kepada asnaf fi sabilillah yaitu:

Tabel 1. 1 Data Distribusi Dana Zakat kepada Asnaf Fi Sabilillah

Pengelola Zakat	Fi Sabilillah
------------------------	----------------------

	Jumlah Dana	%
BAZNAS	44,915,837,079	3.3
BAZNAS Provinsi	78,707,750,686	5,8
BAZNAS Kabupaten	426,948,422,418	31.3
LAZ	814,274,691,589	59.7
TOTAL	1,364,846,701,772	100

Sumber: Statistik Zakat Nasional (2019)

Sesuai sasaran distribusi zakat, dalam Al-Qur'an surat at-taubah ayat 60 menjelaskan bahwa ada 8 kelompok yang berhak menerima pendistribusian zakat yaitu, fakir, miskin, amil, mu'allaf, membebaskan budak (Riqāb), orang yang berutang (Ghārimīn), Fī Sabīlillah, dan Ibnu Sabīl. Potensi zakat di Batam terus mengalami kenaikan setelah adanya beberapa kebijakan terkait pengelolaan zakat profesi di lingkungan pemerintah kota Batam. Selain program untuk mengentaskan kemiskinan, sebagian dana biasanya di distribusikan untuk asnaf Fī Sabīlillah, karena Fī Sabīlillah ini merupakan golongan yang memiliki fleksibilitas dari segi profesi. berdasarkan pendapat ulama kontemporer, asnaf Fī Sabīlillah dapat di interpretasikan kedalam bentuk pemanfaatan dan kemaslahatan untuk umat. Dengan cukup banyaknya permasalahan mengenai pemahaman terkait Fī Sabīlillah, penulis ingin menganalisis hal ini agar fungsi dan peran zakat dalam mengatasi masalah-masalah mustahik di Batam dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada yang berhak. Melihat data di atas, dapat dikatakan bahwa pendistribusian zakat kepada kaum Fī Sabīlillah khususnya di provinsi Kepulauan Riau menjadi salah satu pendistribusian yang terus meningkat karena kaum Fī Sabīlillah merupakan golongan yang memiliki fleksibilitas dalam segi profesi.

Berdasarkan data dan uraian yang tertulis diatas, penulis terdorong untuk melakukan analisis program LAZ Batam Kota yang dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat Hinterland Batam. Penulis juga memilih LAZ Batam Kota sebagai objek penelitian ini karena LAZ Batam Kota terkenal dengan programnya yang mencakup pulau pulau kecil di sekitar Batam. Selain itu, LAZ Batam Kota juga terkenal sangat memajukan Da'I Hinterland yang merupakan bagian dari asnaf *Fī Sabīlillah*. Karena golongan ini memiliki banyak sekali pemanfaatan dan kemaslahatan untuk umat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penulis telah mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam Kota dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Hinterland Batam?
2. Bagaimana strategi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam Kota dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Hinterland Batam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan penelitian ini dibuat antara lain:

1. Untuk menganalisa bagaimana peran Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam Kota dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Hinterland Batam
2. Untuk menganalisa strategi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam Kota dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Hinterland Batam

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu mampu memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan terhadap teori-teori dalam strategi dan upaya yang dilakukan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam Kota dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Hinterland Batam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Lembaga Amil Zakat Batam Kota. hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk menganalisa apakah strategi-strategi yang diterapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar atau tidak.
- b. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi apakah lembaga-lembaga zakat telah menerapkan strategi-strategi dan upaya untuk meningkatkan perekonomian di daerahnya

E. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran mengenai sistematika penulisan, berikut akan diuraikan secara singkat mengenai isi beberapa bab.

1. BAB I PENDAHULUAN,

Dalam bab ini, penulis akan menguraikan latarbelakang permasalahan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI,

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan sebagai patokan dan pedoman dalam penelitian ini berkonsep ajaran islam yang digunakan sebagai dasar pemikiran serta analisis dalam penelitian yang meliputi

beberapa pengertian dari hal yang dijadikan landasan teori. Teori-teori diantaranya Lembaga Amil Zakat, Dana Zakat, Hinterland.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, berisikan bagaimana penelitian ini dilakukan diantaranya seperti, desain penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data dalam bab ini akan menguraikan hal hal yang dijadikan gambaran sesuai bab tersebut.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas secara lebih dalam mengenai uraian penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian dan analisis data serta pembahasan dan interpretasi yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab yang terakhir dari penelitian ini, yang berisi uraian mengenai kesimpulan. Kesimpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan tidak didukung oleh data. Serta mengemukakan saran atas penelitian yang dilakukan dan bagi peneliti selanjutnya, dilanjutkan dengan saran, hingga daftar pustaka

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Pada sub-bab telaah pustaka, peneliti melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan tema yang diangkat pada penelitian ini tentang analisa strategi lembaga zakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Telaah Pustaka dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui perbedaan serta persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti menemukan beberapa penelitian dan jurnal yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan analisa strategi lembaga zakat. Beberapa literatur tersebut antara lain adalah :

Dalam jurnal JUPUMI yang ditulis Susanty, menjelaskan bahwa Pengumpulan Dana Zakat BAZNAS Kota Jambi dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Strategi yang dilakukan pengumpulan dana zakat juga sekaligus membuka atau memberikan masyarakat tentang pentingnya zakat yang akan berdampak kepada masyarakat pula. Berbagai sistem layanan pun telah disediakan untuk mempermudah masyarakat dalam menunaikan zakat. Pendistribusian Dana Zakat BAZNAS Kota Jambi dilakukan dengan berbagai program. Program yang diberikan dalam pendistribusian ini mencakup 5 pilar yaitu bidang ekonomi, bidang kesehatan. Bidang pendidikan, bidang kemanusiaan dan bidang dakwah advokasi. Hal ini terus dilakukan agar masyarakat bangkit dan berdaya dalam kehidupan sehari-hari (Susanty, 2023).

Dalam jurnal Alhadharah yang ditulis Herlita, menyatakan bahwa Pendistribusian merupakan penyaluran sesuatu kepada pihak yang berkepentingan. Untuk itu sistem distribusi zakat berarti pengumpulan atau komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk menyalurkan zakat yang terkumpul kepada pihak yang sudah ditentukan dalam meraih tujuan sosial ekonomi dari pengumpulan zakat. Sistem

distribusi zakat memiliki sasaran dan tujuan. Sasaran dari pendistribusian zakat ialah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya dari pendistribusian tersebut ialah sesuatu yang dapat dicapai dari alokasi hasil zakat dalam kerangka sosial ekonomi, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat mengurangi maupun memperkecil kelompok masyarakat miskin, yang pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzakki dalam pengumpulan zakat. Pola pendistribusian zakat saat ini juga mengalami inovasi, bentuk inovasi distribusi dikategorikan dalam empat bentuk yaitu, Distribusi konsumtif tradisional, konsumtif kreatif, produktif tradisional, produktif kreatif (Herlita, 2019).

Dalam artikel jurnal yang berjudul “Strategi Dakwah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu dalam Pengetasan Kemiskinan” oleh Toni, (2022) membahas mengenai perencanaan berupa sosialisasi kemasyarakatan mengenai zakat dengan berbagai metode. Program pemberdayaan bidang agama (Dakwah) dapat dilakukan dengan beberapa program, antara lain: memberikan bantuan sembako kepada Mu'allaf, melakukan pembinaan mental dan rehabilitasi tempat ibadah, membuat program klub keluarga sakinah, melaksanakan pelatihan dan kursus untuk para Da'i dan Muballigh, melakukan pengiriman Da'i ke daerah terpencil dan transmigrasi, dan melakukan pembinaan Majelis taklim. Menurut analisa peneliti bahwa agama merupakan salah satu kebutuhan dururiah, dalam konteks maqashid syari'ah. Program BAZNAS terhadap pemberdayaan agama mustahik harus mampu memberikan perlindungan kepada mustahik untuk melaksanakan kewajibannya kepada Allah seperti melakukan sholat lima waktu, puasa di bulan Ramadhan, membayar zakat dan melakukan haji bagi mereka yang mampu. Kebutuhan beragama akan mengatur dan menentukan baik buruknya hubungan manusia dengan manusia, alam, harta dan yang lebih penting adalah hubungan manusia dengan Tuhannya (Toni, 2022). Hasil dari penelitian ini adalah strategi BAZNAS Bengkulu untuk mencapai tujuan dakwah dalam pengentasan kemiskinan yang diimplementasikan dalam program

pemberdayaan masyarakat terdiri dari program Bengkulu taqwa, program Bengkulu sehat, program Bengkulu cerdas dan program Bengkulu makmur.

Dalam artikel jurnal berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alumni Program Studi Ekonomi Islam Indonesia untuk Bekerja di Lembaga Keuangan Syariah” oleh Hilmi (2021) menyatakan bahwa Kontribusi industri keuangan syariah memang masih kecil jika dibandingkan dengan dominasi industri keuangan konvensional. Namun, tidak bisa dipungkiri tingkat pertumbuhannya amat pesat terbukti dengan pembentukan lembaga-lembaga keuangan Islam di berbagai Negara yang secara umum berbentuk bank Islam Komersial dan lembaga investasi, sampai saat ini lebih dari 200 bank dan lembaga keuangan syariah beroperasi di 70 negara muslim dan nonmuslim yang total portofolionya sekitar \$200 miliar (Hilmi, 2021) dan terbukti tetap eksis kendati dihantam krisis moneter, beberapa tahun lalu hingga tahun 2009.

Dalam Jurnal yang ditulis Ramlah pada tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Kota Palu Sebagai Pusat Pertumbuhan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Hinterland, menjelaskan bahwa Kota merupakan pusat perdagangan, pusat industri, pusat pertumbuhan, simpul distribusi, pusat permukiman atau daerah modal. Daerah diluar pusat konsentrasi tersebut dinamakan dengan berbagai istilah, seperti daerah pedalaman, wilayah belakang atau pinggiran (hinterland). Daerah perkotaan seperti Palu yang sarat akan berbagai fasilitas, prasarana dan sarana secara logis tentu memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat jika dibanding dengan wilayah yang berada di luarnya. Di satu sisi pertumbuhan ini menyebabkan semakin terbukanya kesempatan kerja baru, di sisi lain pertumbuhan ini berdampak pada meningkatnya jumlah penduduk di wilayah pinggiran yang berbatasan langsung dengan Kota Palu antara lain Kabupaten Sigi, Kabupaten Donggala dan Kabupaten Parigi Moutong. Kawasan yang ditetapkan sebagai penggerak perekonomian wilayah (prime mover) yang memiliki kriteria sebagai kawasan yang cepat tumbuh dibanding lokasi lainnya dalam suatu provinsi, memiliki sektor unggulan dan memiliki keterkaitan ekonomi dengan daerah sekitar (hinterland). Pertumbuhan kawasan andalan diharapkan dapat

memberikan kontribusi yang positif bagi pertumbuhan daerah sekitar (hinterland) melalui pemberdayaan sektor/subsektor unggulan sebagai penggerak perekonomian daerah dan keterkaitan ekonomi antar daerah (Ramlah et al., 2017).

Dalam artikel jurnal berjudul “Implementasi Manajemen Strategik Pengelolaan Zakat Produktif di Lembaga Keuangan Publik Islam (studi pada dompet dhuafa Yogyakarta)” oleh Fajar Fandi Atmaja (2017) membahas mengenai masalah manajemen strategik dalam pengelolaan zakat produktif di lembaga keuangan. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa Yogyakarta telah mengimplementasikan manajemen strategik dalam pengelolaan zakat produktif. Dari hasil analisis profil perusahaan dan analisis lingkungan diketahui kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*thread*) yang secara keseluruhan menggambarkan bahwa Dompot Dhuafa Yogyakarta berada dalam posisi yang kuat karena tingkat dominasi peluang lebih besar dari ancaman yang dihadapinya. Persamaan yang dimiliki penelitian ini dengan penelitian Fajar Fandi Atmaja adalah membahas mengenai manajemen dan menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus manajemen dan pengelolaan zakat serta lokasinya.

Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Manajemen Pengelolaan Zakat di Yayasan Nurul Taqwa Paccinongan Kabupaten Gowa” oleh Andi Alfian Noor Patta (2017) membahas mengenai bagaimana penerapan manajemen pengelolaan zakat di Yayasan Nurul Taqwa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat di Yayasan Nurul Taqwa meliputi perencanaan pengelolaan zakat, segala persiapan dan upaya yang akan dilakukan dalam proses penghimpun dan penyaluran zakat (Patta, 2017). Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Andi Alfian Noor Patta adalah membahas mengenai manajemen dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus manajemen dan pengelolaan zakat serta lokasinya.

Penelitian yang berjudul “Strategi Penyaluran Dana Zakat BAZNAS Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi” oleh Elman (2015). Penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme yang digunakan oleh BAZNAS dalam menyalurkan dana zakat menggunakan dua strategi. Pertama, penyaluran dana zakat yang dilakukan secara langsung yang bersifat konsumtif. Dana zakat ini disalurkan langsung kepada mustahik dengan cara membuka layanan konter mustahik, layanan kesehatan cuma-cuma bagi mustahik, layanan beasiswa bagi mustahik, pemberian modal untuk usaha bagi mustahik. Kedua, penyaluran dana zakat yang dilakukan secara tidak langsung yang bersifat produktif. Dana zakat ini tidak disalurkan secara langsung kepada mustahik, melainkan BAZNAS melakukan pemberdayaan kepada mustahik berupa pelatihan kewirausahaan untuk mustahik, pemberdayaan nelayan bagi mustahik, pemberdayaan perempuan dan pemberdayaan bagi petani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak penyaluran dana zakat melalui program pemberdayaan bagi ekonomi masyarakat adalah mampu meningkatkan kebutuhan ekonomi bagi keluarga mustahik yang sudah mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS (Elman, 2015).

Dalam penelitian yang ditulis Elis Suryani (2020) dengan judul “Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqah (ZIS) BMT Mentari Kotagajah dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Ekonomi Umat” membahas mengenai pengelolaan dana ZIS dan dampak untuk pendapatan ekonomi umat di BMT Mentari Kotagajah. Hasil penelitian ini menjelaskan secara keseluruhan mengenai banyaknya para muzaki yang belum mau membayarkan zakat atas harta yang mereka miliki meskipun para pengurus Baitul Mal BMT Mentari Kotagajah sudah sering kali bersosialisasi tentang kewajiban ZIS. Dan juga banyak para mustahik ZIS yang belum mampu memanfaatkan dana ZIS untuk usaha yang produktif sehingga hasilnya bisa dimanfaatkan dalam jangka panjang (Suryani, 2020).

B. Landasan Teori

1. Lembaga Amil Zakat

a) Pengertian Lembaga Amil Zakat

Lembaga Amil Zakat yang biasa disingkat menjadi LAZ adalah suatu lembaga yang dibentuk oleh masyarakat yang bertugas untuk membantu pengumpulan zakat, pendistribusian zakat, dan pendayagunaan zakat. Peran yang dimainkan oleh LAZ dapat berubah, yaitu sebagai pembantu dalam pengelolaan zakat di suatu tempat. Untuk menjadi LAZ atau lembaga formal yang berfungsi mengelola zakat, harus melalui proses formal administratif dan selanjutnya dilakukan oleh pemerintah sebagai bentuk pengakuan keberadaannya secara formal. Oleh karena itu, tidak semua yang secara kelembagaan maupun perorangan melakukan kegiatan mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan zakat dinamakan Lembaga Amil Zakat seperti diatur dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999.

Bagi umat muslim, hukum menunaikan zakat itu wajib. Oleh karena itu, adanya Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat untuk memudahkan umat muslim untuk menunaikan zakatnya. Anjuran untuk menunaikan zakat sangatlah besar. Terkait bagaimana pentingnya Zakat secara mendasar digambarkan dalam Qur'an Surah al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Yang artinya: “Dan laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.”. ayat ini menjelaskan perintah Allah swt. Untuk mendirikan shalat, menunaikan zakat. Sebagian ulama mengatakan bahwa perintah yang dikeluarkan Allah swt. Melalui Al-Qur'an adalah suatu hal yang wajib hukumnya untuk dikerjakan.

Sebagaimana yang kita ketahui yaitu hal yang wajib dikerjakan apabila ditinggalkan akan mendapatkan dosa.

Menurut undang-undang ini, Lembaga Amil Zakat adalah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial, dan kemashlahatan umat Islam (Soemitra, 2015). Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23/Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 1 ayat 1 dan 2 menjelaskan: (1) Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian, dan pendayagunaan zakat; (2) Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.

b) Syarat Pendirian Lembaga Amil Zakat

Untuk mendapatkan mendirikan suatu lembaga amil zakat, calon LAZ harus mengajukan permohonan kepada pemerintah dan harus memenuhi syarat sebagai berikut. (KMA NO 333 TH 2015 Tentang Pedoman Pemberian Izin Pembentukan LAZ):

1. Terdaftar sebagai organisasi kemasyarakatan Islam yang mengelola bidang pendidikan, dakwah, dan sosial atau lembaga berbadan hokum.
2. Mendapat rekomendasi dari BAZNAS
3. Memiliki pengawas syariat
4. Memiliki kemampuan teknis, administrative dan keuangan untuk melaksanakan kegiatannya
5. Bersifat nirlaba
6. Memiliki program untuk mendayagunakan zakat bagi kesejahteraan umat
7. Bersedia diaudit syariat dan keuangan secara berkala

Dalam Undang Undang telah ditegaskan bahwa Lembaga pengelola Zakat yang ada di Indonesia ini merupakan suatu Badan Amil Zakat yang dikelola oleh swasta. Oleh karena itu, pemerintah juga harus membantu dan menggerakkan masyarakat untuk membentuk lembaga amil zakat yang diurus masyarakat itu sendiri atau Amil Zakat yang merupakan pihak khusus pengurus Lembaga Amil Zakat, namun tetap secara resmi diakui pemerintah. Lembaga Amil Zakat yang telah terbentuk dengan memenuhi persyaratan, memiliki kewajiban yang harus dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat, yaitu:

1. Segera melakukan kegiatan sesuai dengan program kerja yang dirancang.
2. Menyusun laporan, termasuk laporan keuangan secara berskala.
3. Mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit melalui media massa.
4. Menyerahkan laporan kepada pemerintah

c) Amil Zakat

Amil Zakat adalah pihak yang menjalankan tugas yang ditetapkan oleh Lembaga Amil Zakat mulai dari pengumpulan, penyimpanan, pencatatan, dan penyaluran atau distribusi harta zakat. Menurut Quraish Shihab (Yunita, 2021), dengan menafsirkan rangkaian kata ‘amilina alatha’ amil ini berhak memperoleh bagian zakat dikarenakan 2 hal. Yang pertama, karena upaya mereka yang berat dalam menjalankan tugasnya dengan amanah, dan yang kedua karena upaya yang mereka kerjakan merupakan kepentingan dari sedekah. Para amil zakat berhak mendapatkan bagian dari zakat yang dibrikan oleh pihak yang mengangkat mereka menjadi amil zakat dengan catatan bagian yang diberikan tidak boleh melebihi dari upah yang pantas, sebagai imbalan atas usaha dan upaya yang dikerahkan demi

membantu kelancaran dalam pengumpulan hingga penyaluran dana zakat yang termasuk dalam merealisasikan kepedulian terhadap umat islam.

Adapun syarat-syarat menjadi amil zakat yaitu (Mursyidi, 2011):

1. Beragama Islam
2. Punya Ilmu dalam hukum zakat
3. Jujur, Baligh, dan berakal
4. Orang yang kuat baik jiwa maupun raga
5. Memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas sesuai bidang
6. Laki-laki / Perempuan

Di Indonesia, amil zakat ini dapat bekerja di 2 lembaga, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang pengelolaan diurus oleh pemerintah dan yang kedua adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang pengelolaannya diurus oleh masyarakat. Kemudian, Secara umum lembaga amil zakat memiliki fungsi mensosialisasikan zakat, mengumpulkan zakat, dan mengelola zakat. Melihat fungsi-fungsi tersebut diketahui bahwa personil amil zakat memiliki tugas pokok antara lain (Hasan, 2019) :

- a) Bidang sosialisasi memiliki tugas pokok menyampaikan dan menyadarkan masyarakat agar memahami dan mengamalkan ajaran zakat.
- b) Bidang pengumpulan memiliki tugas pokok melakukan muzakki dan mengumpulkan harta zakat dari muzakki.
- c) Bidang pendistribusian memiliki tugas pokok melakukan pendataan mustahiq konsumtif dan melakukan pendistribusian zakat terhadap mereka.
- d) Bidang pendayagunaan memiliki tugas pokok melakukan pendataan- pendataan mustahiq produktif, mendistribusikan zakat

kepada mereka, mendampingi, memotivasi, dan mengevaluasi pekerjaan mereka.

- e) Bidang pengelolaan harta zakat memiliki tugas pokok pencatatan, pembukuan, dan menginventarisir harta zakat.

2. Strategi

Strategi merupakan sesuatu hal yang berpengaruh signifikan dalam mencapai kelanjutan hidup pada suatu perusahaan untuk meraih tujuan dan sasaran perusahaan yang ekonomis atau efisien. Strategi '*strategia*' berasal dari bahasa Yunani yang artinya '*the art of the general*' maknanya seni seorang yang umumnya digunakan saat perang. Secara umum, strategi yaitu cara untuk mencapai tujuan atau memperoleh kemenangan.

Dalam kamus Bahasa Indonesia kata strategi mempunyai makna, antara lain:

- a) Disiplin ilmu dan keterampilan yang digunakan untuk mengembangkan semua sumber daya dalam melakukan keputusan tertentu baik di saat perang maupun kondisi damai
- b) Disiplin ilmu dan keterampilan yang digunakan untuk memimpin pasukan Untuk mendatangi musuh dalam peperangan atau dalam kondisi damai.
- c) Rencana dengan cermat dalam tindakan untuk mencapai tujuan khusus (Siagian, 2004)

Di dalam ajaran Islam setiap Muslim dalam melakukan setiap tindakan harus berdasarkan kepada ajaran yang telah ditetapkan dalam Islam. sehingga kondisi tata kelola lembaga harus dilihat sebagai upaya untuk menerapkan ajaran. Islam di dalam segala kegiatan lembaga.

Tata kelola strategi Islam adalah sebuah tata kelola yang dilakukan oleh sebuah lembaga yang bertujuan untuk menata apa saja yang menjadi tanggung jawab yang seharusnya dilaksanakan oleh sebuah organisasi sebagai upaya untuk memperoleh tingkat kesuksesan pada suatu organisasi sesuai dengan ajaran Islam. Dengan memakai tata kelola strategik syariah, organisasi bisa memahami apa saja yang menjadi kelemahan, kekuatan, ancaman serta peluang perusahaan tersebut serta bagaimana untuk menata strategi pada masa yang akan datang sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Greenly dalam buku Freed (2006) , strategi dalam suatu lembaga atau organisasi akan membawa banyak manfaat, antara lain:

- a) Mewujudkan kerangka pekerjaan untuk hubungan internal staf.
- b) Menolong penyatuan karakter individu dalam usaha bersama tanggung jawab individu
- c) Mendukung pemikiran ke masa depan
- d) Memberikan dasar untuk mengklarifikasikan atau memiliki terobosan baru
- e) Mengadakan rancangan suportif, terpadu dan berkemauan dalam mengatasi kendala dan tantangan.

Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk saat ini pada era globalisasi, strategi menjadi suatu yang semakin penting dalam sebuah organisasi dan lembaga. Untuk itu dibutuhkan suatu kebijakan dari pimpinan dalam mengelola suatu strategi. Berhasil atau tidaknya dari suatu strategi, sebagian besar ditentukan oleh pemimpinnya.

Selain memiliki tujuan, Lembaga Amil Zakat (LAZ) harus memiliki strategi yang jelas. Strategi Lembaga Amil Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan ini akan mempermudah penggambaran langkah-langkah yang akan dilakukan. Langkah-langkah strategis tersebut kemudian disusun dan dirancang

dalam bentuk program-program Setidaknya setiap program-program di lembaga amil zakat harus meliputi penghimpunan atau pengumpulan pendistribusian, pendayagunaan atau pemberdayaan, serta pengawasan (Herlita, 2019). Empat klasifikasi pelaksanaan program tersebut harus ada agar manajemen pengelolaan zakat tersebut dapat lebih maksimal.

a) Penghimpunan atau Pengumpulan Dana Zakat

Penghimpunan zakat adalah suatu upaya atau proses aktivitas dalam rangka mengumpulkan dana zakat dari masyarakat yang akan disalurkan dan diberdayakan untuk mustahiq. Fundraising juga diartikan aktivitas menghimpun dana calon muzakki, baik perseorangan maupun badan usaha, agar menyalurkan dana zakat kepada Lembaga Pengelola Zakat. Pengumpulan merupakan proses, cara, dan kegiatan mengumpulkan. Sedangkan zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Dengan demikian pengumpulan atau penghimpunan zakat adalah bagaimana proses, cara untuk menghimpun sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diserahkan kepada yang berhak menerimanya (Anwar, 2019).

b) Pendistribusian atau Penyaluran

Proses penyaluran sudah pasti ada bahkan dalam pengelolaan zakat tradisional. Penyaluran zakat adalah bentuk tanggung jawab seorang amil untuk memberikan zakat dan memastikan zakat diterima oleh mustahik dan harus tergolong delapan asnaf (Herlita, 2019).

c) Pendayagunaan atau Pemberdayaan

Pendayagunaan atau pemberdayaan adalah bagaimana teknis pemanfaatan penyaluran agar tidak bersifat konsumtif di tangan

mustahik dan dapat meningkatkan kualitas hidup mustahik (Karmila, 2020).

d) Pengawasan

Pengawasan dilakukan agar dana yang sudah disalurkan dan SDM yang telah diberdayakan dan dilatih mampu mengeksekusi dengan baik dan produktif. Pengawasan ini juga menjadi peran penting agar tujuan untuk pengentasan kemiskinan dapat tercapai.

3. Perekonomian Masyarakat

Masalah ekonomi sudah menjadi permasalahan yang lazim di lingkungan masyarakat. Tidak jarang ekonomi menjadi penyebab dari banyaknya kasus kejahatan, pembunuhan, pencurian, kekerasan dalam rumah tangga, dan sebagainya. Inilah mengapa perekonomian masyarakat harus ditingkatkan, sampai setidaknya setiap masyarakat mampu menghidupi dirinya dan keluarganya. Fakir dan miskin adalah satu subjek yang harus dibantu dari segi ekonominya (Fauziah, 2021). Bahkan fakir dan miskin masuk dalam salah dua dari delapan kategori asnaf.

Pada dasarnya, Ilmu ekonomi adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang selalu terbatas atau langka. Di sebagian besar masyarakat, sumber-sumber daya bukan dialokasikan oleh sebuah pelaku perencana tunggal, melainkan oleh jutaan unit atau pelaku ekonomi (Suparmoko, 1998). Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya (Noor, 1997). Perekonomian masyarakat merupakan pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil. Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat yang dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil.

Maka dari itu, salah satu cara meningkatkan perekonomian masyarakat adalah dengan pengentasan kemiskinan. Kemiskinan merupakan bahaya yang besar bagi umat Islam dan tidak sedikit umat Islam yang jatuh peradabannya hanya karena kemiskinan. Sebagai solusi salah satu pengentasan kemiskinan yang rentan pada umat Islam di Indonesia, pemerintah dengan segala programnya yang dilaksanakan berusaha untuk mampu mengurangi rantai kemiskinan (Jauhari, 2020). Sebagai negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi dana zakat yang sangat besar. Potensi ini merupakan sumber pendanaan yang dapat dijadikan kekuatan pemberdayaan ekonomi, pemerataan pendapatan dan bahkan akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (Hasanuri, 2019).

4. Hinterland Batam

Hinterland atau Dataran Gigir menurut Kamus BPIW adalah wilayah pedesaan atau perkotaan, atau keduanya, yang terkait erat secara ekonomi dengan kota terdekat atau wilayah terpencil dari daerah perkotaan yang dalam memenuhi kebutuhannya menjual hasil produksinya cenderung bergantung pada kota tersebut (BPIW, 2017).

Batam adalah nama wilayah di Indonesia. Nama Batam barangkali sama dikenalnya dengan Bali dan Jakarta. Yang membedakan antara ketiga daerah tersebut adalah Batam sebagai daerah industri terkenal, Bali sebagai daerah industri pariwisata nomor satu di Indonesia, dan Jakarta sebagai pusat pemerintahan. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 34 tahun 1983 dibentuklah Pemerintah Kotamadya Batam yang pada tahun 1999 berubah menjadi Kota Batam berdasarkan UU Nomor 22/1999 tentang Otonomi Daerah. Jauh sebelum terbentuk Kota Batam, di wilayah ini telah ada

Otorita Batam (OB) yang dibentuk melalui Keppres Nomor 41/1973 yang tugasnya adalah membangun dan mengembangkan kawasan industri Batam.

Wilayah Kota Batam seperti halnya Kabupaten/Kota di daerah lainnya di Provinsi Kepulauan Riau, juga merupakan bagian dari paparan Kontinental. Luas wilayah daratan Kota Batam mencapai 1.038,84 km² dan luas wilayah perairannya yaitu 2.791,09 km².

Selanjutnya melalui Peraturan Daerah (Perda) Nomor 2 Tahun 2005, Kota Batam dimekarkan menjadi 12 kecamatan. Termasuk dalam kawasan Free Trade Zone (FTZ) adalah Kecamatan Lubuk Baja, Batam Kota, Sei Beduk, Nongsa, Sekupang, Batu Aji, Sagulung, Bengkong, Batu Ampar dan Galang yang kesemuanya terletak di gugus Pulau Batam, Rempang dan Galang, selanjutnya dipopulerkan dengan akronim Bareleng. Sedangkan dua kecamatan, yakni Kecamatan Bulang dan Kecamatan Belakang Padang berada di luar kawasan FTZ dan termasuk kawasan hinterland. Kecamatan Belakang Padang berada di Pulau Belakang Padang dan Kecamatan Bulang berada di Pulau Buluh.

Pulau-pulau yang tersebar di daerah ini merupakan sisa-sisa erosi atau penyusutan dari daratan pra tersier yang membentang dari semenanjung Malaysia/ Pulau Singapore di bagian utara sampai dengan pulau-pulau Moro dan Kundur serta Karimun di bagian Selatan. Kota Tanjungpinang yang merupakan pusat pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau dan Kabupaten Bintan terletak disebelah timur dan memiliki keterkaitan emosional dan kultural dengan Kota Batam. Jarak Kota Batam ke Kota Tanjungpinang mencapai 44 mil.

Permukaan tanah di Kota Batam pada umumnya dapat digolongkan datar dengan variasi disanasini berbukit- bukit dengan ketinggian maksimum 160meter diatas permukaan laut. Sungaisungai kecil banyak mengalir dengan

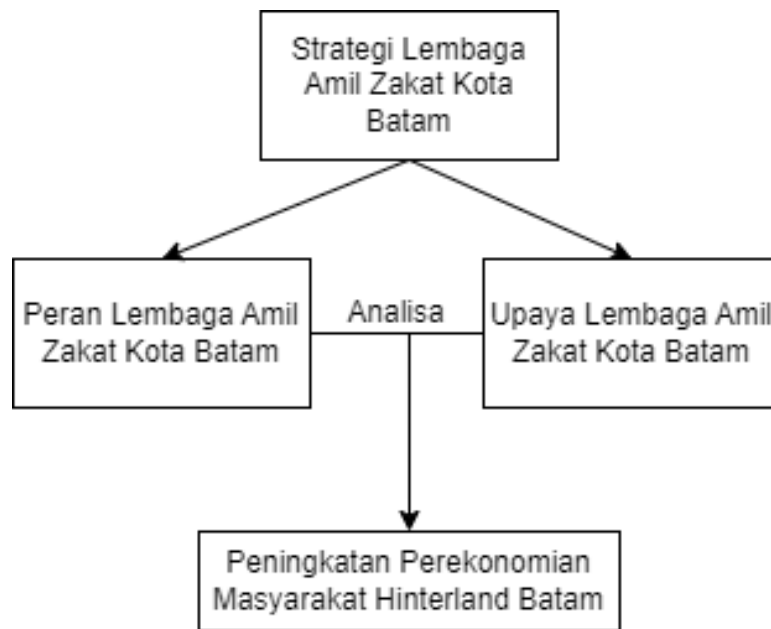
aliran pelan dan dikelilingi hutan-hutan serta semak belukar yang lebat. Jumlah pulau yang terdapat di Kota Batam yaitu 373 pulau. Pulau-pulau terluar di Kota Batam antara lain Puau Nipah, Pulau Pelampong, Pulau Batu Berhenti dan Pulau Nongsa. (BATAM, 2019). Berikut adalah gambaran peta dari wilayah Hinterland di Pulau Batam, wilayah Hinterland ditandai dengan lingkaran kuning pada gambar.



Gambar 2. 1 Peta Pulau Batam
Sumber : Batam Pos (2018)

5. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun paradigma penelitian dapat dijelaskan melalui kerangka pemikiran yang tidak rumit sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

Lembaga Amil Zakat Batam Kota didirikan untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian mensejahterakan masyarakat. LAZ Batam kota memiliki beberapa strategi dalam menjalankan program nya. Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana strategi Lembaga Amil Zakat Batam Kota dalam meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di wilayah Hinterland.

Dalam menjalankan strategi nya, LAZ Batam Kota sangat membutuhkan tenaga sumber daya manusia agar program tersebut dapat berjalan dengan lancar dan maksimal. Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran LAZ Batam Kota dan bagaimana upaya LAZ Batam Kota dalam menjalankan strategi nya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Hinterland Batam. Dengan meneliti secara deskriptif, pada penelitian ini dapat terlihat bagaimana strategi LAZ Batam Kota dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat Hinterland, serta mendapat evaluasi mengenai hal yang perlu diperkuat dalam pembentukan strategi dan menjalankan program oleh LAZ Batam Kota.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Marzuki, penelitian kualitatif adalah penelitian yang banyak dipergunakan pada ilmu sosial. penelitian ini menggunakan data yang variabel dari kualifikasinya bersifat teoritis (Marzuki, 2005). Sifat penelitian yang digunakan oleh penulis ini merupakan penelitian Kualitatif. Yaitu pengolahan data dan pengujian hipotesis tidak berdasarkan stastisik. Melainkan dengan pola berfikir tertentu menurut hukum logika. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui hal hal yang berkaitan dengan apa yang dialami subjek penelitian seperti, motivasi, perilaku, tindakan dan lain-lain dengan melalui pemaparan dalam bentuk deksripsi kata kata, dalam konteks khusus yang bersifat alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali dan menemukan sebanyak mungkin informasi dan data yang berkaitan dengan Strategi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam Kota dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Hinterland Batam. Penelitian ini bukan menguji suatu hipotesis benar atau salah, melainkan lebih melakukan penekanan terhadap pengumpulan data untuk menguraikan keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan,menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Data yang terkumpul dalam penelitian deskriptif berbentuk kata kata atau gambar. Dalam melakukan penelitian ini, dilakukan di lapangan dengan cara mengumpulkan data data yang sebenarnya dan dikonfirmasi dengan teori teori yang bersangkutan kemudian disusun sedemikian rupa terhadap permasalahan yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di LAZ Batam Kota yang terletak di Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Kantor Lembaga Amil Zakat Batam Kota terletak di Ruko Alexandria Blok B8 No.61, Taman Baloi, Kecamatan Batam Kota, Kepulauan Riau. Penelitian ini dilakukan secara tatap muka maupun secara *online*.

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini mulai dilaksanakan dari Agustus 2023-Desember 2023. Penelitian ini dilakukan secara langsung di LAZ Batam Kota secara tatap muka atau secara *online*.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam Kota, sedangkan Objek penelitian ini mengenai upaya para amil zakat termasuk Da'I Hinterland di LAZ Batam Kota dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Hinterland.

E. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan unit-unit atau yang memiliki bentuk atau karakter tertentu yang dipilih dengan sengaja, agar dapat mengambil data yang digunakan untuk sebuah penelitian yang dirancang. Populasi dan sampel merupakan salah satu bagian yang penting dalam melakukan sebuah penelitian dan telah ditentukan sejak awal. Dengan adanya penentuan objek terlebih dulu dari sebuah penelitian, maka penelitian ini dapat menentukan dengan metode apa penelitian ini

dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi. Populasi adalah keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang jadi pusat perhatian serta menjadi sumber data penelitian.

a. Populasi Penelitian

Dalam observasi ini, populasi penelitian adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam Kota, seluruh pengurus Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam Kota, Pengurus Program Hinterland yang bersangkutan, serta Masyarakat Hinterland Batam yang menerima bantuan dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam Kota. Total pengurus yaitu populasi dalam penelitian ini berjumlah 9 orang.

b. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil sampel dari semua jumlah pengurus Lembaga Amil Zakat dengan total 9 orang. Pada penelitian ini yang difokuskan untuk menjadi narasumber adalah:

1. Bagian Admin dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam Kota
2. Bagian Empowering di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam Kota karena dianggap memiliki pemahaman yang lebih pada objek yang dituju, jadi bukan hanya sekedar diketahui saja melainkan juga dihayati karena telah terlibat program sesuai dengan masalah yang diteliti
3. Pengurus bagian penerima sekaligus sarana penghubung program Hinterland dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam Kota yang berada di daerah Hinterland Batam.
4. Pak Abdul, salah satu masyarakat Hinterland Batam di Pulau Teluk Sauh. Beliau merupakan seorang Nelayan yang memperoleh bantuan dari LAZ Batam Kota dalam bentuk fasilitas penunjang mata pencahariannya.

Oleh karena itu, jumlah sampel yang ditentukan merupakan 4 orang dari 9 orang populasi penelitian. Sehingga didapatkan presentase sampel penelitian yaitu $4/9 \times 100\% = 44\%$

F. Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 sumber data, data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang didapat melalui sumber asli (tanpa perantara). Data yang dikumpulkan secara khusus untuk menjawab penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Dengan itu, data secara langsung ini diperoleh dari sumber langsung melalui wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk data-data yang mendalam yang peneliti butuhkan dari informan. Wawancara dilakukan pada perwakilan Perusahaan untuk mendapatkan data primer yaitu :
 - a. Bagian Admin dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam Kota
 - b. Bagian Empowering di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam Kota
 - c. Pengurus program Hinterland dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam Kota yang berada di daerah Hinterland Batam.
2. Data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber secara tidak langsung atau melalui perantara. Pada umumnya seperti jurnal, buku pengetahuan yang dipublikasikan secara luas. Data sekunder juga merupakan data dari kajian kajian literature yaitu suatu kajian pustaka terhadap segala sumber pustaka yang berkaitan dengan ekonomi islam khususnya tentang zakat. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Lembaga Amil Zakat yang berupa laporan keuangan berbentuk *softcopy*,

jurnal, buku, literatur, serta data lainnya berupa lampiran laporan pengelolaan zakat nasional, statistik zakat nasional yang dapat membantu agar data menjadi relevan.

G. Definisi Operasional Variabel

1) Strategi Lembaga Amil Zakat

Strategi Lembaga Amil Zakat yaitu upaya dan pengaruh dari para Amil Zakat dan yang bersangkutan didalamnya dalam menjalankan tugas dan kewajiban yang telah ditetapkan oleh Lembaga Amil Zakat dengan tujuan memajukan kesejahteraan masyarakat. Terdapat empat tahap langkah-langkah strategi yang digunakan dalam penelitian ini, empat langkah tersebut yaitu (Sobaya, 2021).

a) Input

Dalam tahap ini, apa aja yang harus ada dan dimiliki oleh LAZ sebelum melaksanakan program-programnya. Dari tujuan, sumber daya, dan sebagainya.

b) Proses

Proses ini adalah tahap eksekusi yang dilakukan dan merupakan tahap inti dalam suatu perencanaan. Dalam hal strategi LAZ tentu perlu mencakup bagaimana penghimpunan, pendistribusian, pendayagunaan, dan pengawasan yang sudah dijabarkan penulis dalam penelitian ini.

c) Output dan Outcome

Tahap ini adalah evaluasi hasil dan capaian yang diraih setelah program terlaksana. Output akan menilai dampak yang diperoleh secara langsung. Berbeda dengan outcome yang mungkin membutuhkan proses, seperti berhasil atau tidaknya suatu rencana, ini dapat dinilai beberapa waktu setelah program selesai dijalankan.

2) **Perekonomian Masyarakat Hinterland Batam**

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya (Noor, Ilmu Sosial Dasar , 1997). Perekonomian masyarakat Hinterland Batam yaitu suatu kondisi ekonomi yang dialami masyarakat pesisir Batam bagaimana keadaan mengenai tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam Masyarakat daerah Hinterland. Termasuk penyebab terjadinya suatu kondisi perekonomian tersebut. Kawasan hinterland Batam yang terdiri dari 2 Kecamatan dan berpulau-pulau memang sangat kontras apabila di bandingkan dengan Kota Batam yang sangat maju dan moderen dengan perkembangan perekonomian yang sangat menakjubkan (Nasution, 2013). Hidup di kawasan hinterland adalah hidup dengan segala keterbatasan, ketertinggalan dan keterbelakangan yang tentu sangat berbeda jauh dengan kehidupan di Kota Batam (Nasution, 2013).

Sebagai akibat kesulitan dan ketidakbetahan masyarakat Batam kawasan hinterland dalam mengikuti arus hiruk pikuk industrialisasi di Batam, maka masyarakat di kawasan pulau-pulau ini merasa tidak menikmati hasil dari proses industrialisasi secara maksimal (Nasution, 2013). Pertumbuhan sosial dan ekonomi sangat dipengaruhi oleh gerak laju pertumbuhan sektor ekonomi terutama sektor yang memiliki peranan dominan, dimana hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan jumlah penduduk disertai dengan mobilitasnya yang semakin meningkat, sehingga perkembangan jumlah penduduk tersebut akan menyebabkan terjadinya perubahan terhadap pemerintahan dan fungsi kota-kota.

Mata pencaharian yang mayoritasnya hanya didapat dari sumber kekayaan alam di Laut, membuat para. Masyarakat hinterland mengalami perbedaan yang signifikan dibanding perekonomian masyarakat kota

Batam. Selain itu, masyarakat hinterland kebanyakan mendapat keuntungan dari menjual hasil penangkapannya ke masyarakat Kota Batam. Sebagai wilayah kepulauan, masyarakat hinterland memiliki akses yang berbeda yaitu kendaraan jalur air. Hal ini membuat para masyarakat memiliki kesulitan tersendiri untuk memasarkan hasil tangkapannya ke pulau Batam. Jarak yang jauh dan sulit ditempuh membuat biaya operasional yang ditempuh sedikit lebih boros dibanding biaya Operasional yang terjadi di kota Batam. Dari fakta tersebut, kita dapat melihat bahwa perekonomian masyarakat daerah Hinterland di Batam masih tertinggal dibandingkan dengan perekonomian masyarakat di daerah Kota Batam.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau suatu cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam mempermudah pelaksanaan penelitian ini. teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah:

1. Observasi

Metode observasi yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang penulis lakukan dalam pengumpulan data baik secara langsung dilokasi observasi maupun secara tidak langsung yaitu bagaimana peran dan strategi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam Kota dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat Hinterland. Observasi dilakukan terhadap Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam Kota yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap program-program yang direalisasikan Lembaga Amil Zakat Batam Kota. Peneliti melakukan observasi tersebut dengan mengamati bagaimana strategi Lembaga Amil Zakat dalam menjalankan program-programnya sehingga dapat membantu

meningkatkan perekonomian masyarakat daerah Hinterland. Peneliti mengamati apakah dengan adanya program-program dari Lembaga Amil Zakat terdapat perubahan di Masyarakat Hinterland

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara pada praktisi dan pakar dalam bidang dana zakat, yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam Kota, serta beberapa asnaf fi sabilillah (Da'I Hinterland) yang diutus oleh LAZ Batam Kota. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur dimana pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan (Sarosa, 2017). Persiapan topik dan daftar pertanyaan tersebut tersusun dalam pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang merupakan strategi pengumpulan informasi yang digunakan dengan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari buku-buku referensi, penelitian. Prosedur pengumpulan informasi studi dokumen digunakan untuk melengkapi informasi yang dikumpulkan melalui persepsi dan strategi pertemuan. Informasi yang dikumpulkan melalui prosedur studi laporan ini adalah informasi yang sah yang dikumpulkan dalam dokumentasi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam Kota.

Data yang dimaksud antara lain berisi tentang LAZ Batam Kota, Pengumpulan dan Pendistribusian dana zakat, beberapa informasi terkait program bantuan kepada para mustahik, serta beberapa hal lainnya yang menurut penulis relevan dengan topik penelitian. Dokumen yang digunakan tersebut didapatkan peneliti dalam bentuk *softfile*.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif yaitu teknik analisis data yang tidak menggunakan kalkulasi mutlak dari angka. Analisis data ini berangkat dari pemahaman yang sifatnya umum lalu dikumpulkan untuk diambil suatu kesimpulan yang bersifat khusus. Sifat penelitian ini merupakan metode deskriptif yaitu menganalisis informasi yang diperoleh dari objek eksplorasi dan kemudian membandingkannya dan berbagai spekulasi yang mendukung subjek masalah penelitian. Dari hasil perbandingan tersebut diambil dan terus memajukan beberapa ide dan saran.

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data peneliti menggunakan beberapa tahapan teknik analisis data yang alur kegiatannya terjadi secara beruntutan. Yaitu pengumpulan data, pengumpulan data yang peneliti gali melalui wawancara dengan pihak LAZ Batam Kota dan beberapa Mustahik, observasi dan dokumentasi. Kemudian penyajian data. Penyajian data adalah menyusun sekumpulan informasi secara menyeluruh dengan tujuan untuk dapat menarik kesimpulan atau pengambilan tindakan, data yang telah dikumpulkan disajikan dengan fokus penelitian akan memasuki tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan dari data-data yang telah disajikan atau mencari poin-poin penting agar mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pengumpulan data berupa transkrip hasil wawancara, penyajian data, analisis, dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan.

J. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, media observasi dipakai untuk menghimpun data lebih mudah dan hasilnya menjadi lebih baik, integral, komplit, sempurna, lebih cermat, lengkap dan runtut sehingga bisa diolah dengan mudah (Suharmisi, 2006). Dalam penelitian kualitatif, manusia atau peneliti disebut human instrument yang

memiliki fungsi dalam menetapkan atau memilih narasumber, metode dalam pengumpulan data, hingga analisis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perekam suara dan Pedoman Wawancara.

a) Perekam Suara

Perekam suara ini digunakan sebagai alat untuk merekam kegiatan wawancara yang sedang berlangsung. Perekam suara ini dapat dilakukan melalui aplikasi di *Handphone*. perekam suara ini berguna untuk menyimpan hasil dan jawaban responden ketika wawancara sedang berlangsung

b) Pedoman Wawancara

Dalam bentuk wawancara ini, pedoman wawancara ditulis lengkap dengan set pertanyaan dan penjabaran dalam kalimat. Peneliti diharapkan dapat melaksanakan wawancara sesuai sekuensi yang tercantum, serta menanyakan dengan cara yang sama pada responden-responden yang berbeda (Poerwandari, 2007). Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman umum. Dimana pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek apakah aspek-aspek tersebut telah dibahas atau telah ditanyakan. Pada wawancara ini terdapat 4 Variabel (Input, Proses, Output, dan Outcome) dan terdapat 14 pertanyaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menjabarkan mengenai analisis dari hasil penelitian dan hasil wawancara dari penelitian Analisis Strategi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam Kota dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Hinterland Batam. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode wawancara dengan mencari narasumber yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dan juga melakukan *research* tentang jurnal, buku pengetahuan sesuai dengan penelitian ini yang dipublikasikan secara luas.

Wawancara yang dilakukan kepada praktisi dan pakar dalam bidang dana zakat, yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam Kota, serta beberapa asnaf fi sabilillah (Da'I Hinterland) yang diutus oleh LAZ Batam Kota. Wawancara dilakukan dengan prinsip menggali data tentang strategi Lembaga Amil Zakat yang meliputi *input*, proses, *output* dan *outcome* serta tentang perekonomian masyarakat Hinterland Batam yang meliputi kondisi ekonomi yang dialami masyarakat pesisir Batam dan penyebab terjadinya suatu kondisi perekonomian tersebut.

Wawancara mendalam ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: a) Bagaimana peran Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam Kota dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Hinterland Batam? Dan b) Bagaimana strategi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam Kota dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Hinterland Batam?

Dengan wawancara dan hasil dari *research* data untuk penelitian ini, maka diuraikan pada bab ini mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil analisis data, serta pembahasan dari hasil analisis data.

A. Gambaran umum Lokasi Penelitian

1. Lembaga Amil Zakat Batam Kota

LAZ Batam Kota adalah lembaga yang mengelola zakat, infak, sedekah, serta dana sosial lainnya melalui program-program pemberdayaan masyarakat. Sebelum menjadi LAZ Batam Kota, Lembaga ini bernama Lembaga Amil Zakat Masjid Raya Batam (LAZ MRB). Lembaga ini dibentuk akhir 2004 dan memiliki kantor pertama di Masjid Raya Batam. Masjid Raya Batam kini berubah nama menjadi Masjid Agung Batam yang letaknya di Batam Centre. Awal tahun 2019, LAZ harus pindah karena saat itu Masjid Raya Batam sudah diserahkan kepemilikannya dari Badan Otorita Batam (BOB) ke Pemerintahan Kota Batam. Kemudian LAZ pindah ke kompleks Ruko Alexandra Blok B8 No.61, Taman Baloi, Kec.Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau. Di akta perubahan, namanya pun berubah dari Lembaga Amil Zakat Masjid Raya Batam menjadi LAZ Batam. LAZ Batam adalah Lembaga resmi milik swasta yang yang mendapat izin operasional dari Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kepri. Tugas Lembaga ini adalah membantu mengumpulkan, mendistribusikan, dan memberdayakan zakat. Lembaga ini merupakan pendukung bergeraknya Badan Amil Zakat Batam yang kegiatannya juga bergerak dalam bidang pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan pengembangan zakat. Tidak hanya zakat, Lembaga ini juga dapat menghimpun, hibah, menerima infak, wasiat maupun kafarat (Syariffudin, 2023).

Batam merupakan salah satu pulau yang paling maju diantara ribuan pulau yang tersebar di provinsi Kepulauan Riau. Masyarakat Kota Batam yang mayoritas umat Islam memiliki potensi Zakat yang sangat besar. Dilansir dari mediacenter batam pada April 2023, Zakat di Batam telah terkumpul sebesar Rp.37,6 Miliar. Pertumbuhan Muzakki dari tahun 2021 hingga tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 113,4%. Walikota batam berharap agar potensi zakat di Batam terus dimaksimalkan untuk kesejahteraan umat. Adanya Lembaga Amil Zakat untuk membantu masyarakat menunaikan zakat nya agar penyaluran zakat tepat sasaran dengan harapan dapat membantu mustahik dapat

bangkit dan sejahtera. Oleh karena itu, Umat Muslim di Batam seharusnya memiliki rasa tanggung jawab terhadap saudara muslim nya yang berada di sekitar pulau Batam.

Penguhan Lembaga Amil Zakat ini dilakukan oleh Kementerian Agama Provinsi Kepri di daerah Kota Batam atas permohonan Lembaga Amil Zakat ini setelah memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1.) Berbadan hukum
- 2.) Memiliki program kerja
- 3.) Memiliki Data Muzakki dan Mustahik
- 4.) Memiliki Pembukuan teratur
- 5.) Melampirkan surat persyaratan bersedia di audit



Gambar 4. 1 Lokasi LAZ Batam

Sumber : lazbatam.com (2021)

2. Struktur Organisasi LAZ Batam

Struktur organisasi merupakan bagan atau kerangka bangunan tentang pembagian posisi kerja dan pembagian kekuasaan atau kerangka yang mewujudkan pola-pola tetap dari hubungan antara bidang kerja orang-orang

yang menunjukkan kedudukan, wewenang dan tanggung jawab suatu sistem kerja yaitu pada sistem Lembaga Amil Zakat Kota Batam.

Berikut adalah struktur organisasi tiap bidang yang berlaku di Lembaga Amil Zakat Kota Batam :

a. Bidang Pembina

PEMBINA	:
Ketua	: Ahmad Dahlan
Anggota	: Imam Bachroni
Anggota	: Yondri Darto

Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Bidang Pembina

Sumber : lazbatam.com (2021)

b. Bidang Pengurus

PENGURUS	:
Ketua	: Syarifuddin
Sekretaris	: Darwis H
Bendahara	: Yondri Darto

Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Bidang Pengurus

Sumber : lazbatam.com (2021)

c. Bidang Pengawas

PENGAWAS :

Ketua : R. Usman Ahmad H.

Anggota : Wawan Darmawan

Anggota : Abu Bakar Elhaady

Gambar 4. 4 Struktur Organisasi Bidang Pengawas

Sumber : lazbatam.com (2021)

3. Visi dan Misi LAZ Batam

Lembaga Amil Zakat Batam juga memiliki visi yaitu terwujudnya lembaga ZIS – Waf yang amanah dan profesional dalam mengangkat harta dan martabat para dhu’afa menuju sumber daya insani yang mandiri (LAZ Batam, 2021).

Sedangkan untuk misi LAZ Batam adalah (LAZ Batam, 2021) :

- a.) Amanah
Menjadikan pengelola ZIS-WAF yang amanah
- b.) Mandiri Berkarya
Membina para dhu’afa menuju hidup mandiri dalam berkarya dan bekerja
- c.) Produktif
Menjadikan dana ZIS-WAF yang produktif sesuai dengan tuntutan dan perkembangan

Berikut merupakan gambar dari visi misi LAZ Batam pada gambar 4.5.

VISI MISI LAZ BATAM

Bersama menjadi pelopor
kebaikan untuk **Indonesia**

Terwujudnya lembaga ZIS – Waf yang amanah dan profesional dalam mengangkat harta dan martabat para dhu’afa menuju sumber daya insani yang mandiri

Gambar 4. 5 Visi dan Misi LAZ Batam

Sumber: lazbatam.com (2021)

B. Hasil Penelitian Analisis Strategi

Dalam melakukan analisis strategi sebagai bentuk hasil penelitian dari peneliti menggunakan empat tahapan yaitu *input*, proses, *output*, dan *outcome* dengan hasil analisis yang dijabarkan dibawah ini :

1. Input

Dalam tahap *input*, peneliti menganalisis apa saja yang harus ada dan dimiliki Lembaga Amil Zakat untuk mendukung pelaksanaan program programnya. Tahap ini merupakan tahapan perencanaan yang dilakukan LAZ Batam. Tahapan ini menghasilkan analisis mengenai tujuan serta visi dan misi, sumber daya, serta apa saja kategori jenis program dan layanan yang dimiliki Lembaga Amil Zakat Batam

Perencanaan strategi penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah disusun oleh LAZ secara tertutup. Dalam perencanaan ini pastinya dibutuhkan banyak tenaga kerja yang kompeten dalam bidangnya. Dalam memantapkan proses perencanaan, suatu lembaga harus memiliki sumberdaya yang cukup, dan target yang sudah ditentukan (Jauhari, 2020). Untuk mewujudkan hal tersebut membutuhkan beberapa peralatan dan bantuan dari beberapa pihak yang akan disebut mitra oleh suatu perusahaan. Segala hal persiapan untuk menjalankan program-program mulai dari perencanaan sampai kemitraan dilakukan. Tahap perencanaan dilakukan untuk mempersiapkan dari penghimpunan sampai pendayagunaan dapat berjalan lancar. Kemitraan juga dilakukan oleh LAZ Batam dalam menjalankan beberapa program, seperti dengan Pegadaian, LAZ Al-Azhar, BTN Syariah, dan sebagainya.

Dilansir Posmetro.co, Andi, Asisten Manager II Divisi Hubungan Kelembagaan PT Pegadaian Syariah mengatakan bantuan sembako dan

tabungan emas yang merupakan bagian dari infak serta sedekah nasabah disalurkan ke masyarakat melalui LAZ Batam (POSMETRO.CO, 2023).

LAZ Batam memiliki model bisnis pemberdayaan ekonomi yang dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu kelompok *mainland*, *hinterland*, komunitas pesantren, dan individu. Terdapat beberapa jenis pelatihan yang dilakukan yakni pelatihan wirausaha dan pendampingan langsung oleh LAZ Batam. Adapun skema penyalurannya dilakukan dengan hibah langsung kepada penerima program melalui beberapa jalur pemasaran, antara lain Masjid Raya Batam, pasar basah, 212 *mart*, dan berbagai majelis taklim.

a. Tujuan, Visi dan Misi LAZ Batam

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam mempunyai tujuan merealisasikan program-program dengan tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi wilayah setempat khususnya daerah Hinterland. Hal itu dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber yang mengatakan bahwa:

“... Tujuannya supaya program-program dapat tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi wilayah setempat”. (Direktur Operasional LAZ Batam, 10/12/23)

Selain itu, Lembaga Amil Zakat Batam juga mempunyai 7 komitmen layanan yang disingkat “BELAJAR” (LAZ Batam, 2021). 7 Komitmen tersebut yaitu:

Bekerja sebagai Ibadah

Entaskan pekerjaan sebaik mungkin

Layani Jamaah dengan hati yang tulus & ikhlas

Awali pekerjaan dengan “BASMALAH”

Jadikan sabar sebagai benteng pertahanan

AAkhiri pekerjaan dengan “HAMDALAH”

R Raih & gapai ridho Ilahi

b. Sumber daya LAZ Batam

Program-program yang ada di Lembaga Amil Zakat Batam dijalankan oleh beberapa staff pengurus yang memiliki tugasnya masing masing. Beberapa divisi yang dimiliki oleh LAZ Batam Kota dalam menjalankan tugasnya meliputi Ketua, Direktur Operasional, Keuangan, Manager Empowering, Staff Empowering, Manager Fundrising, serta Staff Fundrising.

c. Jenis dan kategori program LAZ Batam

Lembaga Amil Zakat Batam Kota memiliki program yang terdiri dari 2 jenis program, yaitu program Peduli dan program Spesial. LAZ Batam mempunyai Program pemberdayaan direalisasikan melalui 5 Program Peduli (Pendidikan, Ekonomi, Aqidah & Da'wah, Kesehatan, Sosial) dan melalui Program Spesial (LAZ Batam, 2021). Program-program peduli LAZ Batam tersebut berupa (LAZ Batam, 2021) :

1.) Mobil Pintar

Program mobil pintar yaitu program yang memberikan ilmu pengetahuan dari buku-buku yang diberikan LAZ Batam sesuai dengan kebutuhan.

2.) Rumah Anak Asuh

Program rumah anak asuh yaitu program yang memberikan tempat tinggal yang nyaman dan aman untuk anak-anak tinggal.

3.) Beasiswa Teladan

Program beasiswa teladan adalah program LAZ Batam memberikan beasiswa kepada anak-anak berprestasi yang membutuhkan.

4.) Aku Bisa Sekolah

Program beasiswa aku bisa sekolah adalah program LAZ Batam yang memberikan bantuan kepada anak-anak yang membutuhkan dan yang ingin sekolah.

5.) Anak Asuh

Program anak asuh adalah program LAZ Batam yang memberikan biaya pendidikan untuk anak asuh setiap bulan yang didukung oleh orang tua asuh.

6.) Jannah

Jannah merupakan bagian dari program Peduli Ekonomi LAZ Batam, fokus pada upaya membantu masyarakat yang hidup dalam keterbatasan ekonomi dikarenakan berbagai faktor diantaranya faktor usia yang sudah udzur, faktor fisik yang tidak sempurna (cacat) serta berbagai faktor lainnya sehingga tidak memiliki pekerjaan tetap dan tidak berpenghasilan.

7.) Produktif Mandiri

Program produktif mandiri adalah program yang memberikan bantuan usaha kepada orang-orang yang tepat dan membutuhkan.

8.) Tarbiyah Muallaf

Program tarbiyah muallaf merupakan program yang disediakan oleh LAZ Batam untuk memberikan pembinaan bagi para muallaf.

9.) Dai Hinterland

Program ini adalah program yang dilakukan LAZ Batam untuk mengirim dai-dai atau orang yang berdakwah ke pulau-pulau atau daerah hinterland dan tarbiyah muallaf.

10.) Sehat Dhu'afa

Program sehat dhu'afa adalah program memberikan bantuan kesehatan kepada orang-orang yang tepat dan membutuhkan.

11.) Klinik Asyifa

Klinik As - Syifa merupakan klinik gratis bagi kaum dhuafa yang ada di Kota Batam. Klinik As - Syifa yang dihadirkan oleh LAZ Masjid Raya Batam berlokasi di lantai dasar Masjid Raya Batam dan sudah beroperasi sejak tahun 2013.

12.) Aksi Tanggap Darurat

Aksi tanggap darurat merupakan salah satu program LAZ Batam yang bergerak di bidang sosial dan kemanusiaan.

13.) Ambulance Gratis

Mobil ambulans merupakan salah satu program yang ada di LAZ Batam yang berkaitan dengan kesehatan. Ambulans memberikan layanan antar jemput pasien secara gratis. Layanan ini bertujuan untuk meringankan beban biaya yang ditanggung pasien yang sedang kesusahan.

14.) Layanan Mobil Jenazah

Layanan ini adalah program dari LAZ Batam untuk memberikan layanan pengantaran jenazah secara gratis.

15.) Pemulangan Musafir

Program ini merupakan program yang disediakan LAZ Batam untuk membantu para musafir pulang yang disesuaikan dengan ketentuan syariat Islam.

Selain program-program peduli yang dijabarkan peneliti di atas, Lembaga Amil Zakat Batam juga mempunyai beberapa program-program spesial untuk merealisasikan program pemberdayaan LAZ Batam, program tersebut antara lain (LAZ Batam, 2021) :

1.) Pembagian Zakat Fitrah

Program ini merupakan program LAZ Batam yaitu menyalurkan pembagian zakat fitrah ke beberapa pulau-pulau yang ada di sekitar pulau Batam ataupun daerah Hinterland.

2.) Bantuan Santunan dari Pegadaian

Program ini adalah program LAZ Batam yang bekerja sama dengan PT. Pegadaian untuk menyerahkan bantuan secara simbolis kepada para penerima bantuan, selain itu juga diadakan literasi tentang produk-produk pegadaian syariah kepada para orang tua penerima bantuan ABS serta para tamu undangan.

3.) Seminar BI

4.) Spesial Ramadhan

Saat ramadan tiba LAZ Batam sediakan berbagai program spesial di antaranya:

- Buka puasa bersama satu keluarga
- Program Pengadaan Sajadah
- Pengadaan Paket Sembako
- Baju Lebaran untuk Anak-anak yatim
- Zakat Fitrah.

5.) Qurban

Program qurban merupakan program dari LAZ Batam dalam menjalankan Pelaksanaan Ibadah Qurban di setiap tahunnya.

6.) Program Hinterland

Program Hinterland merupakan salah satu program Spesial dari Lembaga Amil Zakat Batam Kota. Beberapa pulau di wilayah hinterland menjadi target Pendistribusian dana zakat dari program Hinterland untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat di wilayah tersebut. Lokasi dari wilayah hinterland yang jauh dari kota Batam membuat pulau tersebut sulit dijangkau. Jarak yang sangat jauh dan Akses ke wilayah hinterland yang merupakan target dari program LAZ tersebut hanya dapat ditempuh melalui jalur air. Hal ini yang membuat LAZ Batam Kota kesulitan dalam menjalankan program ini secara efektif.

2. Proses

Dalam hal strategi, Lembaga Amil Zakat tentu perlu mencakup bagaimana penghimpunan, pendistribusian, pendayagunaan, dan pengawasan dalam tahapan melakukan strategi (Sobaya, 2021). Pada bagian proses terdapat bagaimana penghimpunan, pendistribusian, pendayagunaan, dan pengawasan yang dilakukan LAZ Batam Kota dalam melakukan strategi.

Tahapan ini mengacu pada strategi LAZ Batam Kota merupakan tahap penghimpunan, pendistribusian, pendayagunaan, dan pengawasan. Tahapan penghimpunan sudah dijelaskan dalam sub-bab sebelumnya bahwa karena adanya ketimpangan pembangunan antara Kota Batam dan daerah Hinterland Batam, maka penghimpunan secara optimal dilakukan di Kota Batam. Pendistribusian bantuan juga sudah dijabarkan dengan penghubung LAZ Kota

Batam yang ada di setiap daerah Hinterland Batam dan juga memanfaatkan da'i.

Penelitian yang dilakukan oleh Hariya Toni terkait Strategi Dakwah Baznas dalam Mengentaskan Kemiskinan, strategi membujuk masyarakat umum (muzakki) untuk melaksanakan tujuan amal kebajikan dengan memberikan uang atau sumber daya bermanfaat lainnya kepada mereka yang membutuhkan (Toni, 2022). Jenis dana yang dikumpulkan LAZ Batam yaitu zakat dan infak/sedekah. Dana ZIS yang dikumpulkan LAZ Batam dari tahun 2021 sampai 2022 mengalami peningkatan. Hal ini lepas dari pemerintah kabupaten kudu yang terus mendukung pengumpulan zakat, infak dan sedekah oleh para ASN Pemerintah Kota Batam.

Pada tahapan penghimpunan dana, LAZ Batam memiliki beberapa cara yang cukup efektif untuk mengumpulkan dana yang cukup besar. Beberapa program yang dijalankan untuk melangsungkan kegiatan penghimpunan dana zakat adalah penyebaran kotak One Day One Thousand (ODOT), penyebaran surat penawaran zakat resmi dari LAZ Batam, dll. Lebih dari 200 kotak ODOT disebarkan oleh LAZ Batam dan setiap harinya diambil beberapa kotak untuk dihitung berapa pemasukan yang dihasilkan oleh kotak ODOT tersebut. Dihadari kemudian, kotak tersebut diantar kembali dan pihak LAZ kembali mengambil beberapa kotak yang berada di daerah lainnya.

Pendistribusian ini juga berkaitan dengan pendayagunaan. Dimana pendayagunaan dana zakat adalah bentuk optimalisasi dana zakat agar tidak hanya bersifat konsumtif, tapi dapat produktif untuk menunjang kebutuhan hidup Mustahik.

- a. Pendistribusian dana zakat

Terdapat beberapa program yang dimiliki LAZ Batam dalam menyalurkan dana zakat dalam 1 tahun, yaitu (Tanjung, 2023) :

1.) Program Peduli Pendidikan

Dana zakat disalurkan untuk anak-anak kurang mampu di Tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, ataupun mahasiswa Perguruan Tinggi baik itu untuk uang masuk sekolah dan kuliah, atau biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) selama menempuh pendidikan.

2.) Program Peduli Ekonomi

Program berbentuk bantuan ekonomi konsumsif untuk para jompo dan orang cacat, serta orang sudah tidak mampu lagi untuk bekerja.

3.) Bantuan Produktif untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Bantuan ini disalurkan untuk orang yang tidak punya pekerjaan tapi masih kuat, sehat untuk bekerja. Mau berwirausaha tapi tidak punya modal. Dan mereka hidup dalam taraf kemiskinan, sehingga dibantu oleh LAZ Batam.

Narasumber mengatakan saat wawancara bahwa:

“LAZ Batam juga membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Hinterland dengan program bantuan modal kerja...”. (Admin LAZ Batam, 10/12/23)

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut, LAZ Batam memberikan bantuan modal kerja terhadap warga Hinterland yang membutuhkan. Bantuan tersebut diharapkan oleh LAZ Batam dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Hinterland.

Salah satu usaha mikro binaan LAZ Batam adalah budidaya ikan nila dan gurame untuk 10 kepala keluarga di Tanjung Piayu, Batam dengan nilai bantuan sebesar Rp30 Juta. Pendampingan dilakukan hingga produk masuk ke pasar. Untuk budidaya ikan nila, nilai pendapatannya dapat mencapai Rp 30 juta untuk sekali panen (6 bulan). LAZ Batam juga melakukan pendampingan pembuatan kue bolu pisang untuk salah satu pesantren di pulau galang, kepulauan Riau dengan nilai bantuan sebesar Rp10 juta. Usaha pesantren ini dapat memproduksi kue bolu pisang sebanyak 10.000 biji/bulan dengan nilai pendapatan sebesar Rp25 juta/bulan (Nawacita, 2019).

Fakta tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan admin Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam yang mengatakan bahwa:

“... Mata pencaharian utama masyarakat Hinterland adalah nelayan. Oleh sebab itu, LAZ Batam membantu pengadaan modal kerja seperti bantuan sampan / perahu, bubu kepiting, bento ikan, jaring tekop, dll”. (Admin LAZ Batam, 10/12/23)

4.) Program Peduli Akidah dan Dakwah

Dana disalurkan pada program ini dengan membentuk bimbingan muallaf. Dan juga pemberian insentif setiap bulan dari dana zakat kepada Ustad dan dai-dai yang tersebar di daerah Hinterland.

Selain itu, LAZ Batam juga menempatkan para da'i di wilayah hinterland. Para da'i tersebut ditugaskan sebagai pendamping masyarakat dalam hal penguatan akidah dan ibadah seperti mengisi kajian, mengajar mengaji TPQ serta orang dewasa dan juga kegiatan sosial, ekonomi maupun kesehatan (LAZ Batam, LEMBAGA AMIL ZAKAT BATAM (LAZ BATAM), 2021).

Saat ini ada enam da'i yang bertugas di enam wilayah hinterland. Di antaranya Ustaz Abdus Salam ditempatkan di Pulau Selat Desa, Kecamatan Nongsa. Ustaz Anis di Pulau Air Mas dan Ustaz Yunus di Pulau Tanjung Sauh. Sedangkan Ustaz Salam menjadi koordinator di Pulau Air Mas dan Tanjung Sauh. Kedua pulau ini lokasinya tak jauh dari Pulau Selat Desa (LAZ Batam, 2021).

Kemudian di Pulau Kampung Baru Kecamatan Galang, LAZ Batam menempatkan Ustaz Lazim sebagai da'i di sana. Sementara itu, di Teluk Lengung, Kecamatan Nongsa, LAZ Batam menempatkan Ustaz Hasbullah di sana. Saat ini Ustaz Hasbullah sudah menetap di sana, dan juga sedang mengkoordinir pembangunan masjid, dari kayu menjadi bangunan permanen. Kemudian da'i yang paling baru ditugaskan adalah Ustaz Umar. Warga asli Tanjung Gundap, Kecamatan Sagulung ini diangkat menjadi da'i untuk membina warga muslim yang mayoritas adalah mualaf di kawasan Dapur Arang Tanjung Gundap (LAZ Batam, 2021)

5.) Program Layanan Armada Sosial

Dana disalurkan di program layanan armada sosial dengan menyediakan armada laut yang khusus melayani pengobatan masyarakat hinterland.

6.) Program Spesial Ramadhan

Pada program spesial ramadhan, dana zakat disalurkan di berbagai program seperti buka bersama, pengadaan sajadah untuk masjid, surau, dan mushala di daerah hinterland, dan sebagainya.

Untuk pendistribusian dana zakat kepada individu, target dari LAZ Batam adalah dengan menetapkan porsi penyaluran dana zakat per asnaf sebagian besar untuk fakir dan miskin. Paling banyak miskin, mereka yang punya penghasilan tapi tidak mencukupi untuk diri dan keluarganya (Putut, 2018). Agar penyaluran dana zakat kepada orang-orang yang tepat, LAZ Batam mencari sendiri para mustahik. Namun tidak sedikit yang datang langsung ke kantor LAZ Batam. Para mustahik dapat membawa surat keterangan miskin atau tidak mampu dari pengurus masalah/masjid. Lalu mustahik harus mengisi formulir dan disurvei (Putut, 2018).

Saat melakukan observasi, selama berada di LAZ Batam peneliti juga melihat pengunjung yang datang selain Muzakki yang ingin berzakat juga orang-orang yang mengajukan permohonan Zakat dengan sesekali membawa anak. Objektivitas penulis ini didukung oleh hasil wawancara dengan bagian Empowering di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam yang mengatakan bahwa:

“Kalau pendistribusian biasanya yang ingin mengajukan datang ke kantor untuk mengajukan permohonan, proses dari LAZnya ada lagi, survey segala macam untuk menentukan kelayakan pemohon dapat dibantu atau tidak”. (Bagian Empowering LAZ Batam, 10/12/23)

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut maka benar diketahui bahwa pendistribusian zakat oleh LAZ Batam juga dapat diawali oleh warga yang ingin mengajukan sebagai penerima bantuan.

Untuk pendistribusian dan pemberian bantuan dana zakat kepada mustahiq (yang berhak menerima zakat), juga telah dibuat suatu cara atau sistem alur, misalnya termasuk juga pengecekan identitas, cek ke alamat, keterangan tertulis dari perangkat desa, sehingga bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran dan bermanfaat (LAZ Batam, 2021)

Pada penelitian ini, objek untuk pendistribusian dana zakat difokuskan kepada daerah Hinterland. Daerah Hinterland sendiri telah menerima hasil pendistribusian dana zakat dari LAZ Batam, seperti adanya Marine Ambulans gratis yang merupakan fasilitas kesehatan gratis untuk masyarakat Batam yang berdomisili di pulau atau hinterland. Serta juga pengadaan Sajadah yang diberikan untuk masjid atau musala dan di pinggiran hinterland. Karena masih banyak masjid di pulau tidak punya sajadah yang layak dan memadai. Penulis juga melihat beberapa masjid dengan sajadah karpet yang sudah layak untuk dipakai salat berjamaah.

Wawancara yang dilakukan dengan narasumber mengatakan bahwa:

“Pendistribusian terbagi dalam beberapa kecamatan diantaranya di Kecamatan Nongsa ada Teluk Ljung, Pulau Air Mas, Pulau Selat Desa, Pulau Kasam, dan Pulau Tanjung Sauh, Kecamatan Sagulung ada Tanjung Gundap, Kecamatan Galang ada Sembulang Tanjung”. (Admin LAZ Batam, 10/12/23)

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dapat dijelaskan bahwa pendistribusian dana zakat Lembaga Amil Zakat Batam berjalan dengan baik, karena didapatkan data dari narasumber bahwa pendistribusian tepat pada target pendistribusian dana zakat yaitu masyarakat daerah Hinterland. Untuk penyaluran dana zakat sendiri telah dilaksanakan di beberapa daerah Hinterland antara lain Kecamatan Nongsa ada Teluk Ljung, Pulau Air Mas, Pulau Selat Desa, Pulau Kasam, dan Pulau Tanjung Sauh, Kecamatan Sagulung ada Tanjung Gundap, Kecamatan Galang ada Sembulang Tanjung.

Dalam proses pendistribusian, LAZ Batam menyalurkan dana tersebut secara langsung dan tidak langsung. LAZ Batam secara langsung mendatangi pulau pulau yang telah ditetapkan oleh LAZ Batam sebagai penerima dana

bantuan dan da'I yang dibina oleh LAZ Batam. Da'I Hinterland merupakan saran penghubung bagi LAZ Batam dan para. masyarakat yang ada di Hinterland Batam. Melihat dari kondisi suatu pulau yang kekurangan pengetahuan tentang agama islam, maka da'I hinterland ini yang membantu para masyarakat hinterland untuk belajar tentang pengetahuan agama islam. Beberapa yang belum memeluk agama islam juga bisa memeluk agama islam (Muallaf) dikarenakan pembinaan dari da'I Hinterland yang dibina oleh LAZ Batam. Korelasi da'I hinterland dengan suatu perekonomian adalah selain masyarakat yang butuh bantuan ekonomi, masyarakat yang baru memeluk agama islam juga menjadi salah satu golongan yang wajib menerima dana zakat yaitu (Muallaf). Beberapa golongan yang layak untuk mendapatkan dana zakat yang berada di daerah Hinterland menjadi target dari program LAZ Batam.

Meskipun pendistribusian dana zakat Lembaga Amil Zakat Batam berjalan dengan baik, akan tetapi data berdasarkan BAZNAS Nasional menyatakan bahwa kinerja pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat di LAZ Batam mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut yang menjadikan usaha peningkatan ekonomi di wilayah hinterland menjadi kurang optimal. Berikut adalah tabel dari laporan kinerja dan pendayagunaan dana zakat di LAZ Batam Laporan Kinerja Pendistribusian dan Pendayagunaan ZIS-DSKL LAZ Batam.

Tabel 4. 1 Laporan Kinerja Pendistribusian dan Pendayagunaan ZIS-DSKL LAZ Batam

Kode PZ	2021	2022					Pertumbuhan (%)
	ZIS-DSKL	Zakat Maal	Zakat Fitrah	Infak / Sedekah	DSKL	ZIS-DSKL	

21.71.6.0	3,175,762,6	863,776,355	281,564,0	853,064,7	126,719,0	2,125,124,1	-33,1
2	40		42	07	38	42	

Sumber: BAZNAS (2022)

b. Kontribusi mitra

Untuk kontribusi mitra, Lembaga Amil Zakat Batam memiliki kerjasama dengan mitra-mitra terkait untuk menjalankan program-programnya, Berikut merupakan jabaran dari beberapa program-program Lembaga Amil Zakat bersama mitra:

1.) LAZ Al-Azhar

Dalam program LAZ Batam mengantarkan mimpi anak suku laut, LAZ Batam bekerjasama dengan LAZ Al-Azhar. Program ini adalah sebuah program khusus yang dirancang oleh LAZ Al Azhar Jakarta yang merupakan mitra jejaring LAZ BATAM yaitu anak yang ditunjuk menempuh pendidikan informal sesuai minat masing-masing di Rumah Gemilang Indonesia (RGI) selama enam bulan. 2 anak yang mengikuti program tersebut Bernama Anel dan Rizky. Program ini dapat terlaksana atas kemitraan LAZ BATAM dengan LAZ AL AZHAR Jakarta (syf, 2022).



Gambar 4. 6 Anel dan Rizky dengan Ketua LAZ Al-Azhar dan Ketua LAZ Batam
Sumber: lazbatam (2022)

2.) PT. Pegadaian Syariah

Dalam program kemitraan ini, PT. Pegadaian Syariah Cabang Sei Panas menyerahkan bantuan melalui LAZ BATAM untuk bantuan dana pendidikan kepada siswa SD, SMP, SMA dan SMK melalui Program ABS (aku bisa sekolah) (Syf, 2022).



Gambar 4. 7 Penyerahan Bantuan Pendidikan oleh PT. Pegadaian Syariah melalui LAZ Batam
Sumber: LAZ Batam (2022)

3.) Masjid Sultan Mahmud Riayat Sah & Masjid Aljabar

Pada tahun 2023 LAZ Batam bekerjasama dengan Masjid Sultan Mahmud Riayat Sah dan Masjid Aljabar dalam mendistribusikan hewan qurban. Hewan qurban tersebut disembelih di Masjid Sultan

lalu kemudian didistribusikan kepada masyarakat yang bermukim di sekitar Masjid Sultan dalam bentuk daging. Begitu juga di Masjid Aljabar, hewan qurban disembelih disana lalu kemudian disistribusikan kepada masyarakat sekitar Masjid Aljabar (syf, 2023).



Gambar 4. 8 Pendistribusian Qurban ke Warga Hinterland
Sumber: LAZ Batam (2023)

4.) UPT. Puskesmas Kabil

Program LAZ Batam yang bekerjasama dengan UPT. Puskesmas Kabil adalah pemeriksaan kesehatan serta pengobatan bagi warga Pulau Selat Desa yang mengalami sakit mata serta penyakit lainnya. Pemeriksaan serta pengobatan dilakukan pada hari rabu, 10 Agustus 2022 di Musholla taqwa Pulau Selat Desa (syf, 2022).



Gambar 4. 9 Pemeriksaan Kesehatan bagi Warga Pulau Selat Desa
Sumber: LAZ Batam (2022)

5.) BTN Syariah

Bazis BTN bekerjasama BTN Syariah Batam menggandeng LAZ BATAM selaku Lembaga Zakat resmi yang berpusat di Batam untuk menyalurkan program paket berkah ramadhan. Kegiatan ini diberi nama paket berkah ramadhan sesuai dengan bulan yang penuh berkah ini yaitu bulan ramadhan (syf, 2022).



Gambar 4. 10 Penyaluran Paket Berkah Ramadhan
Sumber: LAZ Batam (2022)

3. *Output dan Outcome*

Pada tahap ini merupakan evaluasi hasil dan capaian yang diraih oleh LAZ Batam setelah program terlaksana. Akan dijelaskan bagaimana bentuk *output*

maupun *outcome* yang dilakukan dan didapatkan oleh Lembaga Amil Zakat Batam.

a. Bentuk evaluasi

Bentuk evaluasi yang dilakukan Lembaga Amil Zakat Batam Kota terhadap strategi yang dijalankan yaitu berupa dai yang ditempatkan di wilayah Hinterland mengikuti evaluasi rutin dalam pertemuan di kantor LAZ Batam. Setiap dai memiliki agenda atau catatan khusus pembinaan yang dilakukan di wilayah tugas, sehingga setiap bulannya perkembangan masyarakat dapat diketahui dari aktivitas dai dan keikutsertaan masyarakat.

Lebih lanjut, dalam penelitian yang dilakukan oleh Toni Heriya, Sebagaimana yang dilakukan BAZNAS Bengkulu dalam menentukan program yang akan dijalankan selama satu tahun kedepan melakukan RKAT (Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan) agar bisa mencapai tujuan BAZNAS Bengkulu Dalam pengelolaannya BAZNAS Bengkulu melakukan Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan. RKAT merupakan panduan kerja bagi BAZNAS Bengkulu untuk periode waktu 1 (satu) tahun dan disusun setiap akhir tahun atau kisaran bulan Oktober, November sampai mentok bulan desember itu membuat perencanaan untuk tahun berikutnya baik terkait dari pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan, pelaporan, dll. Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan ini juga dilakukan oleh pihak LAZ Batam disertai dengan adanya pertemuan da'I Hinterland dengan pihak LAZ di kantor LAZ Batam.

Pertemuan ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja para da'i di wilayah tugas kerjanya masing-masing. Serta mencari solusi dari hambatan-hambatan yang ada. Selain itu terdapat evaluasi tugas-tugas da'i selama setahun. Dalam pertemuan ini, para da'i harus mampu mengukur tingkat keberhasilan dakwahnya di wilayah tugasnya masing-masing.

Seperti yang dikatakan narasumber saat wawancara yaitu :

“Setiap bulannya dai yang ditempatkan di wilayah Hinterland mengikuti evaluasi rutin dalam pertemuan di kantor LAZ Batam. Setiap dai memiliki agenda atau catatan khusus pembinaan yang dilakukan di wilayah tugas, sehingga setiap bulannya perkembangan masyarakat dapat diketahui dari aktivitas dai dan keikutsertaan masyarakat”. (Admin LAZ Batam, 10/12/23).

Selain bentuk evaluasi terhadap para da'i di wilayah Hinterland, LAZ Batam juga mempunyai bentuk penilaian sebagai acuan evaluasi bagi LAZ Batam. Sebagai lembaga zakat resmi yang diakui pemerintah, apapun yang kita lakukan dilaporkan dan dinilai. Penilaian tersebut berupa laporan keuangan yang setiap tahun diaudit Kantor Akuntan Publik (KUP). Tahun 2020 LAZ Batam mendapat penilaian Opini Wajar (Syarifuddin, 2023). Tahun 2021 LAZ Batam mendapat Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atau Unqualified Opinion artinya Laporan Keuangan (LK) telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan (neraca), hasil usaha atau Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Arus Kas, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Syarifuddin, 2023).

b. Pengukuran Peningkatan Keadaan Ekonomi Hinterland Setelah Program

Hasil wawancara dengan admin Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam yang mengatakan mengenai pengukuran peningkatan keadaan ekonomi Hinterland setelah program bahwa:

“Pengukuran tingkat ekonomi masyarakat Hinterland dengan cara melihat tingkat konsumtif dan penghasilan yang diperoleh perharinya perminggu serta perbulan. Apabila pendapatan masyarakat jauh dibawah rata-rata maka LAZ Batam berupaya membantu masyarakat

tersebut dengan modal kerja dan pembangunan”. (Admin LAZ Batam, 10/12/23)

Dalam melakukan pengukuran peningkatan keadaan ekonomi Hinterland setelah program, pihak terkait melakukan dengan cara melihat tingkat konsumtif dan penghasilan yang di peroleh perharinya, perminggu, serta juga perbulannya. Apabila pendapatan masyarakat jauh dibawah rata-rata, maka LAZ Batam berupaya membantu masyarakat tersebut dengan modal kerja dan pembinaan rutin.

Terdapat contoh pengukuran peningkatan keadaan ekonomi Hinterland setelah program, yaitu sebelum ada da’i masyarakat di sana belum bisa mengaji, tapi setelah ada da’i jadi bisa mengaji, atau sebelum ada da’i warga jarang ke masjid, setelah ada da’i masyarakat rajin ke masjid. Begitu pun ibadah lainnya setelah ada da’i menjadi semakin meningkat (LAZ Batam, LEMBAGA AMIL ZAKAT BATAM (LAZ BATAM), 2021).

Tabel 4. 2 Laporan Pengelolaan Zakat LAZ Batam

Kode PZ	2021	2022					Pertumbuhan (%)
	ZIS-DSKL	Zakat Maal	Zakat Fitrah	Infak / Sedekah	DSKL	ZIS-DSKL	
21.71.6.0	3,033,051,4	1,029,353,2	225,229,4	881,603,2	183,991,4	2,320,177,2	-23.5
2	57	00	28	38	28	94	

Sumber: BAZNAS (2022)

Pada tabel diatas dijelaskan mengenai pengelolaan dana zakat di Lembaga Amil Zakat Batam. Meskipun pada tabel tersebut digambarkan bahwa pertumbuhan dana zakat berkurang -23,5% dibandingkan dengan

dana zakat pada tahun sebelumnya, akan tetapi kinerja pelayanan Muzakki di Lembaga Amil Zakat Batam mengalami kenaikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 3 Data Pertumbuhan Muzakki LAZ Batam

Kode PZ	Kinerja Pelayanan Muzakki (Orang)		Pertumbuhan (%)
	2021	2022	
21.71.6.02	1,324	2,826	113,4

Sumber: BAZNAS (2022)

Peneliti mendapatkan data bila kinerja pelayanan LAZ Batam mengalami kenaikan walau pengelolaan dana zakatnya belum optimal atau menurun dari tahun sebelumnya dapat disebabkan faktor-faktor lain. Keberhasilan dari tahun 2021 bisa menjadi penyebab taraf hidup masyarakat meningkat dari miskin menjadi mampu untuk menghidupi dirinya dan keluarganya. Maka dengan begitu bisa dikatakan pengukuran peningkatan perekonomian masyarakat di Batam terutama di daerah Hinterland juga mengalami peningkatan. Dari objektifitas penulis, Evaluasi yang dilakukan LAZ Batam Kota sudah tepat karena mengevaluasi dengan pengukuran, penilaian, dan perbaikan atas program-program yang dijalankan dengan membandingkan dari sebuah proses yang dilaksanakan dengan hasil yang ingin dicapai ini. Selain itu, Lembaga Amil Zakat Batam juga mempunyai penilaian yang berupa laporan keuangan yang setiap tahun diaudit Kantor Akuntan Publik (KUP). Hasil dari penilaian-penilaian tersebut menjadi acuan dan bahan untuk evaluasi Lembaga Amil Zakat Batam setiap tahunnya. Bentuk evaluasi lainnya adalah pertemuan da'i-da'I Hinterland yang diadakan setiap bulannya. Pertemuan tersebut bertujuan untuk membicarakan evaluasi kinerja serta

membicarakan program kegiatan. Dengan begitu, diketahui bahwa peran Lembaga Amil Zakat juga terdapat point penting yaitu bentuk evaluasi dalam bentuk mengukur efektif atau tidaknya peran Lembaga Amil Zakat Batam dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Hinterland.

c. Program yang Paling Berpengaruh dalam Peningkatan Ekonomi

Dalam melakukan peningkatan ekonomi, LAZ Batam mempunyai program tersendiri, yaitu program peduli ekonomi yang meliputi dua item. Pertama adalah program ekonomi bantuan konsumtif dan program ekonomi bantuan usaha mikro. Sedangkan untuk program yang paling berpengaruh dalam peningkatan ekonomi adalah program bantuan usaha mikro yang dimana bantuan ini sedikit mampu menjadikan mustahik menjadi munfik (berinfaq) lalu kemudian menjadi mandiri. Itulah yang menjadikan harapan semua masyarakat Batam bahwa dana zakat yang dikelola mampu menjadi tolak ukuran perubahan kemandirian khususnya yang masuk dalam asnaf fakir dan miskin.

Dari program tersebut dana zakat yang tersalurkan pada masyarakat daerah Hinterland dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat di wilayah tersebut. Dampak dana zakat terbukti dapat membantu memperbaiki banyak tingkat kehidupan, baik dalam tingkat pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, serta nilai keislaman seorang mustahik. Besar kemungkinan zakat dapat menggerus kemiskinan dengan meningkatkan kemandirian mustahik terutama membantu meningkatkan perekonomian daerah Hinterland agar tidak tertinggal lagi seperti daerah Kota Batam.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dan data-data yang didapatkan dapat dijelaskan bahwa LAZ Batam mempunyai program untuk mengevaluasi

strategi yang dijalankan. Bentuk evaluasi tersebut adalah salah satu strategi LAZ Batam untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat khususnya di daerah Hinterland oleh LAZ Batam. Selain bentuk evaluasi, LAZ Batam juga memiliki penilaian yang digunakan untuk acuan evaluasi LAZ Batam agar dapat lebih baik kedepannya. Kedua hal itu merupakan *output* dan *outcome* LAZ Batam dari strategi yang telah dilaksanakan untuk membantu perekonomian masyarakat Hinterland.

Dari hasil wawancara Pak Abdul, selaku Mustahik yang merupakan seorang Nelayan di Pulau Teluk Sauh, beliau mengakui terfasilitasi dengan sangat baik oleh LAZ Batam untuk kebutuhan hidupnya sebagai Nelayan. Artinya hasil dari program pendayagunaan dana zakat sudah cukup berhasil menunjang perekonomian masyarakat Hinterland Batam.

Selain *output* yang tercapai, salah satu *outcome* dari penyaluran LAZ Batam adalah pengakuan tambahan dari Pak Abdul bahwa masyarakat di Pulau Teluk Sauh Hinterland Batam sudah banyak yang beragama Islam. Hal ini menurut penulis wajar karena banyaknya Da'i yang tersebar di Hinterland Batam.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian dan hasil wawancara terhadap narasumber pada point pendistribusian zakat, kegiatan penyaluran zakat bersifat konsumtif dan harus segera disalurkan kepada mustahik sesuai dengan skala prioritas yang telah disusun dalam program kerja Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam. LAZ Batam menyalurkan dana zakat setiap tahunnya kepada masyarakat daerah Hinterland dengan mengadakan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat Hinterland. Selain dengan mengadakan program-program kerja, LAZ Batam juga menyalurkan dana zakat secara individu, terutama bagi mereka yang miskin yang menjadi prioritas. Dengan adanya kegiatan penyaluran dana zakat yang merata ini dapat membantu meningkatkan

perekonomian daerah tertinggal yaitu daerah Hinterland Batam. Penyaluran zakat dilakukan untuk mewujudkan visi zakat yaitu mewujudkan masyarakat muslim yang tangguh, baik di bidang ekonomi maupun non ekonomi terutama di daerah yang masih tertinggal dengan daerah kota. Meskipun pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat di Lembaga Amil Zakat Batam telah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi terdapat penurunan kinerja Lembaga Amil Zakat Batam dalam mendistribusikan dan pendayagunaan dana zakat, hal tersebut dapat kita lihat dari laporan yang bersumber dari BAZNAS. Sehingga karena adanya faktor tersebut menjadikan bahwa peran Lembaga Amil Zakat Batam kurang optimal.

Selain program pendistribusian zakat, dari hasil penelitian dan hasil wawancara juga ditemukan bahwa LAZ Batam memiliki kontribusi-kontribusi dengan mitra untuk melaksanakan program kerja. Mitra-mitra tersebut sangat berperan tinggi bagi program-program kerja LAZ Batam agar terlaksana dengan baik. Mitra-mitra yang bekerja sama dengan LAZ Batam juga berkontribusi besar pada bagian dana untuk pelaksanaan beberapa program LAZ Batam. Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa peran Lembaga Amil Zakat Batam sangat penting bagi program-program kerja Bersama mitra untuk membantu meningkatkan perekonomian daerah Hinterland.

Bentuk evaluasi juga merupakan program kerja Lembaga Amil Zakat Batam dalam pengukuran, penilaian, dan perbaikan dalam suatu kegiatan tertentu dengan membandingkan dari sebuah proses yang dilaksanakan dengan hasil yang ingin dicapai. Selain itu, Lembaga Amil Zakat Batam juga mempunyai penilaian yang berupa laporan keuangan yang setiap tahun diaudit Kantor Akuntan Publik (KAP). Hasil dari penilaian-penilaian tersebut menjadi acuan dan bahan untuk evaluasi Lembaga Amil Zakat Batam setiap tahunnya. Bentuk evaluasi lainnya adalah pertemuan da'i-da'i Hinterland yang diadakan setiap bulannya. Pertemuan tersebut bertujuan untuk membicarakan evaluasi kinerja serta membicarakan program kegiatan. Dengan begitu, diketahui bahwa peran Lembaga Amil Zakat juga terdapat point penting yaitu bentuk

evaluasi dalam bentuk mengukur efektif atau tidaknya peran Lembaga Amil Zakat Batam dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Hinterland.

Peran Lembaga Amil Zakat Batam dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Hinterland juga mempunyai strategi-strategi agar dapat mencapai tujuan tersebut. Strategi yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Batam dilakukan dengan 4 tahapan yaitu *input*, *proses*, *output* dan *outcome*. Strategi-strategi Lembaga Amil Zakat Batam tersebut berupa dana bantuan, pelatihan-pelatihan untuk masyarakat Hinterland, serta juga menempatkan beberapa Da'i di wilayah Hinterland yang ditugaskan sebagai pendamping masyarakat dalam hal penguatan akidah dan ibadah. Strategi-strategi tersebut dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Batam untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Hinterland. Dari data hasil penelitian dan hasil wawancara, saat ini perekonomian Hinterland Batam berhasil meningkat, hal tersebut dapat dikatakan berhasil dengan contoh sebelum ada da'i masyarakat di sana belum bisa mengaji, tapi setelah ada da'i jadi bisa mengaji, atau sebelum ada da'i warga jarang ke masjid, setelah ada da'i masyarakat rajin ke masjid.

Dalam perannya untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Hinterland, Lembaga Amil Zakat Batam juga mempunyai pengukuran dalam peningkatan perekonomian masyarakat Hinterland. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara, pengukuran peningkatan keadaan ekonomi Hinterland setelah program, pihak terkait melakukan dengan cara melihat tingkat konsumtif dan penghasilan yang di peroleh perharinya, perminggu, serta juga perbulannya. Dari pernyataan tersebut, kita dapat melihat bahwa peran Lembaga Amil Zakat dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Hinterland karena adanya program-program serta pengukuran bagaimana keadaan ekonomi masyarakat Hinterland sebelum ada program tersebut dan sesudah ada program tersebut.

Dari program-program kerja yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Batam terdapat beberapa program-program yang paling berpengaruh dalam membantu

meningkatkan perekonomian masyarakat Hinterland. Program tersebut adalah program bantuan usaha mikro. Program tersebut menjadikan mustahik menjadi munfik (berinfaq) lalu kemudian menjadi mandiri, sehingga dapat menjadi tolak ukuran perubahan kemandirian khususnya yang masuk dalam asnaf fakir dan miskin.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kita dapat mengetahui bahwa peran Lembaga Amil Zakat Batam juga penting dan dapat menjadikan perubahan di daerah tertinggal khususnya di daerah Hinterland, karena daerah tersebut masih jauh ekonominya disbanding dengan daerah Kota Batam. Akan tetapi peran Lembaga Amil Zakat Batam kurang optimal dalam membantu peningkatan perekonomian Masyarakat Hinterland, data tersebut berdasarkan laporan dari BAZNAS bahwa Lembaga Amil Zakat Batam mengalami penurunan dalam kinerja pendistribusian dan pemberdayagunaan dana zakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada uraian bab-bab sebelumnya dapat ditemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisa dari hasil penelitian dan wawancara, peran Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam Kota adalah meningkatkan perekonomian masyarakat Hinterland Batam adalah menggunakan dana zakat untuk membuat program-program dan pemberdayaan masyarakat Hinterland untuk membuat perubahan yang lebih maju. Dalam melaksanakan perannya, Lembaga Amil Zakat Batam Kota menjalankan programnya dengan baik dan lancar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Hinterland Batam, bahkan membawa perubahan yang lebih baik untuk perekonomian Hinterland Batam sesuai dengan visi misi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam sendiri, Namun, usaha tersebut kurang optimal karena ditemukan data bahwa kinerja pendistribusian dan pendayagunaan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam menurun dalam laporan BAZNAS Nasional.
2. Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam dalam melaksanakan strategi untuk membantu meningkatkan perekonomian Masyarakat Hinterland terdapat empat tahap, yaitu pertama *input* yang merupakan tahap perencanaan dan berisi mengenai tujuan serta visi dan misi, sumber daya, serta apa saja program dan layanan yang dimiliki LAZ Batam. Kedua proses yang berisi mengenai penghimpunan, pendistribusian, pendayagunaan, dan pengawasan yang dilakukan LAZ Batam Kota dalam melakukan strategi. Lalu ketiga *output* dan *outcome* yang berisi mengenai bagaimana evaluasi program yang dilakukan LAZ Batam serta

hasil maupun capaian yang diperoleh LAZ Batam. Bentuk strategi-strategi untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Hinterland Batam antara lain adalah bantuan modal kerja, pelatihan-pelatihan, penempatan da'i-da'I di wilayah Hinterland, dan beberapa program kerja lainnya serta yang berkontribusi dengan mitra. Hal tersebut dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat (Batam) untuk membuat Masyarakat Hinterland lebih maju dan tidak tertinggal, sehingga perekonomian Masyarakat Hinterland juga ikut meningkat.

3. Peran Da'I hinterland ini sangat penting karena membantu para masyarakat hinterland untuk belajar tentang pengetahuan agama islam. Atas pemberian ajaran tentang agama islam membuat beberapa yang belum memeluk agama islam menjadi orang yang memeluk agama islam (Muallaf) yang kemudian dibina oleh LAZ Batam. Korelasi da'I hinterland dengan suatu perekonomian adalah selain masyarakat yang butuh bantuan ekonomi, masyarakat yang baru memeluk agama islam juga menjadi salah satu golongan yang wajib menerima dana zakat yaitu (Muallaf). Beberapa golongan yang layak untuk mendapatkan dana zakat yang berada di daerah Hinterland menjadi target dari program LAZ Batam.

B. Saran

Dengan adanya uraian diatas maka penulis dapat memberikan saransaran untuk menjadi bahan pertimbangan LAZ Batam:

1. Jarak dan tenaga menjadi faktor yang harus dipertimbangkan dalam menjalankan program hinterland bagi LAZ Batam Kota, saran yang pertama yaitu LAZ Batam Kota memerlukan tambahan peran atau Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih optimal bagi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam Kota khususnya divisi Empowering dan

Fundraising agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Hinterland lebih maksimal dan mengalami kenaikan.

2. LAZ Batam masih memerlukan mitra yang lebih banyak dibidang distribusi antar pulau agar bisa memaksimalkan pendistribusian ke wilayah hinterland yang jaraknya sangat jauh dari kota dan memakan waktu yang cukup lama untuk sampai di tempat tujuan. Dengan jumlah keseluruhan anggota pengurus yang ada di LAZ Batam kota yang tidak banyak, maka diperlukan mitra yang dapat membantu agar dapat mengefektifkan program ataupun agenda-agenda yang telah disusun dan juga agar meminimalisir kendala yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, F. F., Yulianti, R. T., Pusparini, M. D., Putri, N. W., & Jannati, N. (2017). IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF DI LEMBAGA KEUANGAN PUBLIK ISLAM (STUDI PADA DOMPET DHUAFA YOGYAKARTA). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 14(1). <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/view/569>
- Anwar, Z. (2019). Strategi fundraising zakat profesi pada organisasi pengelola zakat (OPZ) di KabupatenJepara. *CIMAE*, vol. 2, 119-126.
- Ardianis. (2018). Peran Zakat dalam Islam. *AL-INTAJ Vol. 4, No. 1*, 125-140.
- Bastiar, Y., & Bahri, E. S. (2019). Model Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat di Indonesia. *ZISWAF; Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 6 No. 1, 43-64.
- BATAM, K. D. I. K. (2019). *STATISTIK SEKTORAL PEMERINTAH KOTA BATAM*.
- BPIW. (n.d.). *Kamus digital pengembangan wilayah*. <http://bank-data.bpiw.pu.go.id/dictionary/words?q=Hinterland&id=620>
- Budi, B. (2017). *PENGELOLAAN ZAKAT OLEH BAZ (BADAN AMIL ZAKAT)DI KABUPATEN TULANG BAWANG*.
- Elman, S. (2015). *Strategi Penyaluran Dana Zakat BAZNAS Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi*. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah.
- Freed, D. (2006). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hariya Toni, D. M. (2022). Strategi Dakwah Baznas dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Baznas Provinsi Bengkulu). *JURNAL AT-TAGHYIR*, Vol 5 No.1, 9-11.
- Hasan, M. (2019). *Manajemen Zakat*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Herlita, S. R. (2019). Manajemen Pendistribusian Zakat Di BadanAmil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan. *Alhadharah*, vol. 18, no. 1, 13–26.
- Hilmi, M. I. (n.d.). *FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALUMNI PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA*

UNTUK BEKERJA DI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH. 1–35.

- Karmila. (2020). ANALISIS EFEKTIFITAS PENGELOLAAN DANA ZAKAT PADA BAZNAS KAB.BANTAENG. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*, 43(1), 9. https://online210.psych.wisc.edu/wp-content/uploads/PSY-210_Unit_Materials/PSY-210_Unit01_Materials/Frost_Blog_2020.pdf%0Ahttps://www.economist.com/special-report/2020/02/06/china-is-making-substantial-investment-in-ports-and-pipelines-worldwide%0Ahttp://
- Khaeriyah, H. H. (2011). Ekonomi Zakat di Indonesia. *Kinerja Pengelola Zakat Kontemporer Dalam Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Religius Mustahiq (Cet. I; Makassar Alauddin University Press, 2011)*.
- KOMINFO. (2021). *Berita* . Retrieved from PORTAL KOMINFO: https://portal.kominfo.go.id/berita/index?Berita_page=646
- LAZ Batam. (2021). *LEMBAGA AMIL ZAKAT BATAM (LAZ BATAM)*. Retrieved from <https://lazbatam.com/>
- LAZ Batam. (n.d.). *LEMBAGA AMIL ZAKAT BATAM (LAZ BATAM)*. Retrieved from <https://lazbatam.com/>
- Marzuki. (2005). Metodologi Riset. *Ekonesia*, 14.
- Mursyidi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003). (n.d.). *Akuntansi Zakat Kontemporer*. 169.
- Mursyidi. (2011). Akuntansi Zakat Kontemporer. In *Akuntansi Zakat Kontemporer* (p. 73). Bandung: PT Rosdakarya.
- Nasution, A. P. (2013). Karakteristik Keteringgalan Wilayah Hinterland di Kota Batam. *Journal Unrika*, 1-26.
- Nasution, A. P., & Labuhanbatu, U. (2017). *Potret kehidupan masyarakat hinterland kota batam* (Issue April).
- Nawacita. (2019). *Seminar Dan Pemaparan dari Pemenang Model Bisnis ZISWAF*. Retrieved from [nawacita.co: https://nawacita.co/index.php/2019/11/08/seminar-dan-pemaparan-dari-pemenang-model-bisnis-ziswaf/](https://nawacita.co/index.php/2019/11/08/seminar-dan-pemaparan-dari-pemenang-model-bisnis-ziswaf/)

- Noor, A. (1997). *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Patta, A. A. N. (2017). Penerapan Manajemen Pengelolaan Zakat Di Yayasan Nurul Taqwa Paccinongan Kabupaten Gowa. *Uin Alauddin Makassar 2017*.
- Poerwandari. (2007). Wawancara dengan Pedoman Umum.
- Putut, A. (2018). *Potensi Zakat Rp 100 Miliar, Terhimpun Rp 30 Miliar*. Retrieved from Metropolis Batampos: <https://batampos.co.id/2018/06/11/potensi-zakat-rp-100-miliar-terhimpun-rp-30-miliar/>
- Ramadhanti, F., & Riyadi, H. F. (2020). Peran Lembaga Amil Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Janda Miskin Melalui Program Kampung Mandiri di Laznas Yatim Mandiri Kudus. *Management of Zakah and Waqf Journal (MAZAWA)*, Vol. 2, No. 1, 62-77.
- Ramlah, M. W., Suparman, & Adda, H. W. (2017). Pengaruh Kota Palu Sebagai Pusat Pertumbuhan Terhadap Pertumbuhan EKonomi Wilayah Hinterland. *E Jurnal Katalogis*, 5(9), 72–79.
- Sarosa, S. (2017). *Penelitian Kualitatif; Dasar- Dasar (2nd Ed.)*. Jakarta: indeks.
- Siagian. (2004). Manajemen Strategi. 20.
- Suharmisi, A. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. In P. Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif* (p. 149). Jakarta: Rineka CIPTA.
- Susanty, S. (2023). STRATEGI PENGUMPULAN DAN PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT BAZNAS KOTA JAMBI DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *JUPUMI Vol 2, No.1*, 33-43.
- Soemitra, A. (n.d.). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. 26–54.
- STATISTIK ZAKAT NASIONAL. (2019). <https://pid.baznas.go.id/wp-content/uploads/2020/09/STATISTIK-ZAKAT-NASIONAL-2019.pdf>
- Soya dkk. (2021). *MODEL QUADRUPLE HELIX DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASJID*. Yogyakarta: DPPM UII.
- Suharmisi, A. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. In P. Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif* (p. 149). Jakarta: Rineka CIPTA.

- Susanty, S. (2023). STRATEGI PENGUMPULAN DAN PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT BAZNAS KOTA JAMBI DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *JUPUMI Vol 2, No.1*, 33-43.
- Syariffudin. (2023). *Sejarah LAZ Batam Kota*. Batam: Batam Pos.
- Syarifuddin. (2023). *Dana Zakat Kembali kepada Masyarakat*. Retrieved from BatamPos.com:
<https://batampos.jawapos.com/infokota/26/03/2023/syarifuddin-st-mei-ketua-lembaga-amil-zakat-laz-batam/>
- syf. (2022). *LAZ BATAM MENGANTARKAN MIMPI ANAK SUKU LAUT (2)*. Retrieved from lazbatam: <https://lazbatam.com/laz-batam-mengantarkan-mimpi-anak-suku-laut-2/>
- Syf. (2022). *PT. Pegadaian Syariah Salurkan Bantuan Pendidikan “ABS” Melalui LAZ BATAM*. Retrieved from lazbatam: <https://lazbatam.com/pt-pegadaian-syariah-salurkan-bantuan-pendidikan-abs-melalui-laz-batam/>
- Tanjung, S. (2023). *Syarifuddin ST MEI, Ketua Lembaga Amil Zakat (LAZ) Batam*. Retrieved from metro batampos: <https://metro.batampos.co.id/syarifuddin-st-mei-ketua-lembaga-amil-zakat-laz-batam/>
- UU 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat | Jogloabang*. (n.d.). Retrieved July 12, 2021, from <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-23-2011-pengelolaan-zakat>
- Yunita, V. (2021). *ANALISIS PERAN LEMBAGA AMIL ZAKAT DALAM PENGELOLAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF (Studi Kasus di Lazismu Kota Makassar)*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 6.1 Distribusi ke Pulau Teluk Sauh



Gambar 6.2 Penulis di Hinterland Batam



Gambar 6.3 Rumput Laut Hasil Tangkapan Nelayan



Gambar 6.4 Rumah Pak Abdul

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber: Darwis H. S.E., M.M

Divisi: Direktur Operasional Lembaga Amil Zakat Batam Kota

Lokasi: Kantor Lembaga Amil Zakat Batam Kota

1. Bagaimana awal mula dibentuk nya suatu program tersebut dan apa tujuannya?

Jawab: Awal mula tim LAZ mengadakan assesmen untuk mengetahui sejauh mana program tersebut bisa sampai ke masyarakat. Tujuannya Supaya program tersebut bisa tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi wilayah setempat.

2. Kemana pendistribusian zakat tersebut ditargetkan (daerah spesifik)?

Jawab: Terbagi dalam beberapa kecamatan diantaranya di Kecamatan Nongsa ada Teluk Lunggu, Pulau Air Mas, Pulau Selat Desa, Pulau Kasam & Pulau Tanjung sauh. Kecamatan Sagulung ada Janjung Gundap. Kecamatan Galang ada Sembulang Tanjung

3. Apakah ada yang divisi khusus dalam pengawasan pelaksanaan program?

Jawab: Ada Yaitu divisi Biro Pendistribusian & pemberdayaan

4. Apa saja kontribusi mitra yang dimiliki dalam menjalankan program program yang dijalankan?

Jawab: Kalau mitra hanya membantu dan menunggu beberapa permintaan dari LAZ Batam Kota, karena mitra hanya tau garis besar program kita saja.

5. Apakah ada bentuk evaluasi yang dilakukan Lembaga Amil Zakat Batam Kota terhadap strategi yang dijalankan? Bagaimana bentuk pengukurannya?

Jawab: Setiap bulannya dai yang ditempatkan di wilayah Hinterland mengikuti evaluasi rutin dalam pertemuan di kantor LAZ batam, setiap dai memiliki

agenda atau catatan khusus pembinaan yang dilakukan di wilayah tugas, sehingga setiap bulannya perkembangan masyarakat dapat di ketahui dari aktivitas dai dan keikutsertaan masyarakat.

6. Bagaimana strategi Lembaga Amil Zakat Batam Kota dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Hinterland?

Jawab: LAZ Batam juga membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Hinterland dengan program bantuan modal kerja, Mata pencharian utama masyarakat hinterland adalah nelayan Oleh sebab itu LAZ Batajo membantu pengadaan modal kerja sepertibantuan sampan/ perahu, bubu kepiting, bento ikan, jaring tekop dll

7. Bagaimana cara mengukur peningkatan keadaan ekonomi hinterland setelah program? Dan seperti apa, apakah melibatkan pendapatan masyarakat? (Sehingga mendapat feedback dari masyarakat bahwa program ini berpengaruh)

Jawab: Pengukuran tingkat ekonomi masyarakat hinterland dengan cara melihat tingkat konsumtif dan penghasilan yang diperoleh perharinya perminggu serta perbulan, Apabila pendapatan. masyarakat jauh dibawah rata rata maka LAZ Batam berupaya membantu masyarakat tersebut.

8. Apakah ada pendataan keuangan khusus untuk program hinterland pak? jika ada, apa boleh diminta data keuangan tersebut untuk lampiran?

Jawab: Ada, ke Mba Yasha (Divisi Keuangan) kalau ingin bertanya itu. Karena persetujuan terkait keuangan hanya dari Pak Syarif (Ketua) dan Mba Yasha.

9. Apa kendala / kesulitan dalam menjalankan program hinterland?

Jawab: Untuk ksulitan dalam hal program Hinterland salah satunya sulit untuk mendapatkan dai yg berkenan untuk ditempatkan disuatu pulau Hinterland.

terkadang dai Hinterland yg sudah ada berjuang membina warga Hinterland harus di dapatkan dari luar Batam seperti dari alumni pesantren yg dari Jawa yg membuat mereka tidak bisa lama berjuang. sedangkan untuk warga Hinterland sendiri msih belum bnyk yg bisa menerima kalau warga tersebut yg harus menjadi Dai

10. Dalam BAZNAS, ada ukuran seperti indeks zakat nasional, model cibest, puskas BAZNAS. Apakah LAZ menggunakan pengukuran semacam sebagai indikatornya?

Jawab: LAZ Batam juga menggunakan Indeks Zakat Nasional (IZN) serta Kosiuner Dampak Zakat (KDZ) sesuai dgn petunjuk BAZNAS selaku yg memberikan izin rekomendasi

11. Apa program paling berpengaruh dalam peningkatan ekonomi, bagaimana pandangan masyarakat batam?

Jawab: LAZ Batam memiliki Program peduli ekonomi yg meliputi dua item. pertama program ekonomi bantuan konsumtif dan program ekonomi bantuan usaha mikro. Dan yag paling berpengaruh adalah bantuan usaha mikro dimana bantuan ini sedikit mampu menjadikan mustahiq menjadi munfik (berinfaq) lalu kemudian mnjdi mandiri. dan inilah harapan semua masyarakat Batam bahwa dana zakat yg di kelola mampu menjadi tolak ukuran perubahan kemandirian khususnya yg masuk dalam asnaf fakir dan miskin.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber: Al Nasdi

Divisi: Staff Fundraising

Lokasi: Kantor Lembaga Amil Zakat Batam Kota

1. Apakah ada program khusus dan proses pengumpulan dan pendistribusian dana zakat nya?

Jawab: kalau program ada. Tapi program daily gitu ada, seperti nyebar kotak ODOT (One day One Thousand). Kalau pengumpulan, biasa melalui transfer dari muzakki atau datang ke kantor Bisa melalui sosialisasi zakat ke perusahaan/instansi bisa juga dengan menyebarkan flayer untuk ajakan donasi/zakat.

Kalau pendistribusian biasanya ke kantor mengajukan permohonan, ada proses survey segala macam utk melakukan kelayakan dibantu atau tidaknya

2. Apa divisi khusus untuk menjalankan proses pengumpulan dan pendistribusian?

Jawab: Divisi Empowerin dan fundraising. Biasanya selalu diiringi sama pak Darwis (Direktur Operasional)

3. Ada berapa Sumber daya manusia setiap proses nya dan bagaimana prosesnya?

Jawab: biasanya Cuma 2. Biasanya itu didatangi ke tempat muzakki yang ingin bayar zakat atau berinfak. Kesana kemari nya masih menggunakan motor dari kantor.

4. Ada berapa staff di setiap divisi yang ada di LAZ Batam Kota?

Jawab: untuk sekarang sih satu divisi masih satu staff. Tapi nanti biasanya ada orang magang atau ketika ada hari besar kita menerima bantuan SDM dari luar

untuk membantu proses kegiatan. karena kalau hanya staff asli dari LAZ nya pasti agak kesusahan.

5. Apa program pengumpulan zakat yang paling berpengaruh dalam mengumpulkan dana untuk masyarakat?

Jawab: kalau secara harian ya pasti kotak ODOT (One day One Thousand), karena kotak ini disebar ke banyak tempat. Sekitar 200 lebih kotak yang sudah disebar, nah per hari nya itu kita ambil sekitar 3-4 kotak untuk dihitung uang yang terkumpul. Kemudian besok harinya begitu lagi, jadi setiap hari ada pemasukan yang dihitung.

6. Apakah ada pengumpulan khusus untuk program hinterland?

Jawab: sejauh ini masih sama, mengandalkan program yang sudah ada. Tapi terkadang kita menyebarkan flayer (surat penawaran) dengan agenda tertentu untuk daerah Hinterland seperti program bulanan Meja ngaji, Sarung waktu Hari Santri, dll. Bantuan dari para pemilik usaha mikro yang biasanya paling banyak masuk.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber: Yanshanti Buan

Divisi: Keuangan

Lokasi: Kantor Lembaga Amil Zakat Batam Kota

1. Ada berapa staff keuangan di LAZ Batam Kota?

Jawab: Cuma 1, saya sendiri di bagian keuangan.

2. Apakah ada tugas lain untuk divisi keuangan untuk membantu divisi lain yang berkaitan keuangan?

Jawab: biasanya membantu divisi fundraising menghitung uang kotak dan membantu menyeleksi para mustahik yang mengajukan permintaan bantuan di bagian admin. Melakukan pengecekan keuangan pendaftar untuk kelayakan mendapatkan bantuan

3. Apakah ada kenaikan pemasukan atau pengeluaran untuk program hinterland?

Jawab: kalau kenaikan ada, tapi untuk data keuangannya perlu persetujuan pak Syarif. Kalau secara angka mungkin bisa dilihat Penerimaan Program Rp 121.620.842 dan Penyaluran Program Rp 97.296.673. ini khusus program Hinterland batam ya. Kalau laporan data keuangan utuh sebenarnya ada. tapi butuh izin management dan pak Syarif.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber: Pak Abdul

Pekerjaan: Nelayan

Lokasi: Pulau Teluk Sauh

1. Assalamualaikum pak. Saya mahasiswa dari Universitas Islam Indonesia, Izin bertanya tentang kehidupan bapak sehari-hari ya pak untuk tugas penelitian saya ya pak?

Jawab: waalaikumsalam. Iya silahkan

2. Apa mata pencaharian bapak sehari-hari?

Jawab: saya nelayan, tapi yang saya tangkap untuk dijual bukan ikan atau kepiting. Saya lebih fokus mencari rumput laut untuk dijual ke Batam. Karena kalau ikan sudah kalah pasar

3. Berapa penghasilan bapak sebagai nelayan rumput laut?

Jawab: rumput laut perkilo nya kalau disini sekitar Rp.10.000, kalo dijual ke Batam bisa nambah sekitar Rp.3.000-Rp.5.000 an. Jadi lumayan

4. Apakah penghasilan tersebut cukup untuk kehidupan bapak sehari-hari?

Jawab: kalau cuma untuk makan mungkin cukup, tapi saya punya keluarga yang harus dinafkahi, jadi saya bersyukur ada LAZ Batam yang bisa membantu saya.

5. Darimana bapak mengetahui LAZ Batam?

Jawab: waktu itu LAZ Batam sosialisasi ke sini, dan alhamdulillah disini juga sudah banyak yang islam. Kalau dipulau pulau lain masih banyak yang belum. Dari situ saya tau ada LAZ Batam yang bisa memberi bantuan.

6. Apa saja bantuan dari LAZ Batam yang selama ini bapak rasakan?

Jawab: banyak mas. Ini perahu dari LAZ, alat alat nelayan ini juga beberapa dari LAZ, kadang juga saya mendapat bantuan pangan.

7. Apa saja dampak dari bantuan LAZ Batam terhadap pulau ini?

Jawab: banyak sekali mas. Disini kan ada da'i dari LAZ Batam. Nah ada masjid kecil disini yang setiap hari nya anak anak bisa ngaji, jadi ramai. Fasilitas meja meja ngaji, beberapa sarung, itu juga dari LAZ Batam. Kalau hari raya idul adha juga kita mendapat daging dari batam sana yg diantar sama da'I ini atau diantar pak Darwis. Anak anak senang sekali kalau orang LAZ Batam sudah terlihat dari jauh sedang menuju kemari.

8. Apa dampak dari bantuan LAZ Batam terhadap bapak sendiri?

Jawab: alhamdulillah saya jadi memiliki fasilitas yang sangat cukup buat bekerja. Karena sebelumnya kan apa apa harus beli dulu dan tidak ada dipulau ini. Harus ke batam, beli barang barang. Dan itu pasti pakai ongkos, karena ada LAZ Batam saya jadi bisa lebih hemat bahkan diberikan alat alat ini.